CORE
Metadata, citation and similar papers at core.ac.uk
Provided by Library UIN Sunan Ampel Surabaya

KRITIK IDEOLOGI TERHADAP GERAKAN RADIKALISME

FRONT PEMBELAISLAM

(Perspektif Kritik Ideologi Jurgen Habermas)

SKRIPSI
Disusun untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S1)dalam Aqidah dan Filsafat Islam

OLEH :

Farid Naser
NIM: E21215082

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama: Farid Naser

NIM: E21215082

Jurusan: Aqidah Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Desember 2019

Farid Naser
NIM: E21215082

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Farid Naser telah disetujui untuk diujikan

Surabaya, 18 Desember 2019

Pembimbing 1

Dr. Suhermanto, M. Hum
NIP. 196708201995031001

Pembimbing 2

Dr. H. Ainur Rafiq al-Amin, M.Ag
NIP. 197206252005011007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Farid Naser ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 26 Desember 2019

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan

Dr. Kunawi M. Ag
NIP. 196409181992031002

Tim Penguji;

Ketua

Dr. Suhermanto, M. Hum
NIP. 196708201995031000

Sekretaris

Dr. H. Ainur Rafiq al-Amin, M.Ag
NIP. 197206252005011007

Penguji I

Dr. Muktafi, M.Ag
NIP. 196008131994031003

Penguji II

Fikri Mahzumi, S. Hum., M. Fil. I
NIP. 198204152015031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Farid Naser
NIM : E21215082
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : fhilnas@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
KRITIK IDEOLOGI TERHADAP GERAKAN RADIKALISME FRONT PEMBELA ISLAM (Perspektif Kritik Ideologi Jurgen Habermas)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Desember 2019

Penulis

(Farid Naser)

ABSTRAK

Kritik Ideologi Terhadap GerakanRadikalis Front Pembela Islam" (Perspektif Kritik Ideologi Jurgen Habermas)

Oleh:

Farid Naser

NIM. E21215082

Abstrak: skripsi ini membahas tentang variabel kritik ideologi terhadap tindakan radikalisme Front Pembela Islam, Penulis ingin mengkritik suatu tindakan FPI di dalam mengaplikasikan makna *amar ma'ruf nahy munkar*. Salah satu masalah di dalam ormas FPI ini adalah tindakan yang mengandung sifat anarkis tidak berkeperimanusiaan sehingga membuat bangsa ini terkukung oleh sebuah ideologi dari tindakan Front Pembela Islam tersebut,tindakan semacam ini seharusnya berkordinasi dengan tokoh-tokoh keagamaan seperti para kyai, ulama ustaz dan tokoh-tokoh yang berpengaruh terhadap negara Indonesia ini. Di sini penulis ingin mengkritiki dengan menggunakan pisau analis kritik ideologi Jurgen Habermas dengan di dukung oleh salah satu tindakan komunikatif di dalam mengedepankan emansipatoris dan terujudnya masyarakat tanpa paksa. Sistem kerja kritik ideologi Jurgen Habermas ini menggunakan tiga bentuk tindakan yaitu, *konstruktif*, *dekonstruktif*, dan *destruktif*, dengan tiga tindakan ini bisa kita ketahui dimana letak kekurangan dari tindakan Front Pembela Islam. Maka tindakan FPI lebih bersifat *destruktif* dan melupakan tindakan *konsstruktif* dan tindakan *dekonstruktif.*

Kata Kunci:*FPI, Kritik Ideologi Jurgen Habermas.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN

HALAMAN JUDUL…….….i

HALAMAN PERSETUJUAN…….…….ii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN……iii

MOTTO…….……..iv

HALAMAN PERSEMBAHAN……..…….v

ABSTRAK……...vii

KATA PENGANTAR……viii

DAFTAR ISI…….……xi

BAB I: PENDAHULUAN……...1

A. Latar belakang…….…….....1
B. Rumusan Masalah…….…5
C. Tujuan Penelitian……...….….…..6
D. Kegunaan Penelitian…….……6
E. Tinjauan Pustaka…….……..7
F. Kerangka Teori……..….….…10
G. Metode Penelitian……..……..12
   1. Jenis Penelitian…….…….…12
   2. Sumber Data…….…….....13
   3. Metode Pengolahan Data analisis ……..…….…….…14
H. Sistematika Pembahasan…….……....15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II: BIOGRAFI DAN KARYA PEMIKIRAN JURGEN HABERMAS…….16

A. Biografi Jurgen Habermas……..…16
B. Karya-karya Pemikirannya……...….19
C. Mazhab Frankfrut dan Jurgen Habermas……...…22
D. Teori Kritis Jurgen Habermas……26
E. Teori Tindakan Komunikatif Jurgen Habermas……..……...31

BAB III: SEJARAH TERBENTUKNYA FRONT PEMBELA ISLAM.....….37

A. Sejarah Terbentuknya FPI…….….37
B. Visis dan Misi Didirikannya Organisasi FPI……...…..39
C. Hubungan FPI dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia……...42
D. Islam adalah Solusi……....45

BAB IV: KRITIK IDEOLOGI DAN TINDAKAN IDEOLOGI FRONT PEMBELA ISLAM…….…….48

A. Ideologi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam……...…48
B. Kritik Ideologi Jurgen Habermas dalam Tindakan FPI…….……54

BAB V: PENUTUP…….….……58

A. Kesimpulan……..…..58
B. Saran……..…….……60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah gerakan Islam di Indonesia saat ini sangat menarik untuk kita bahas di kalangan ummat Islam di Indonesia. Saat ini begitu besar, terutama di dalam aliran Islam yang mengikuti dan berperan di dalam tindakan ideologi di dalam sebuah aliran, di dalam gerakan ini masyarakat di kalangan ummat Islam yang ingin sekali mengkaji sebuah peristiwa atau sejarah dan ajarannya mulai mecari tahu dari mana munculnya gerakan-gerakan tersebut. Munculnya gerakan Islam di Indonesia sekitar tahun 1400-1900 yang dinamakan gerakan pembangkitan. Gerakan Organisasi ini terdapat beberapa aspek.*Pertama,* memurnikan ajaran agama yang diawali oleh pembaharu Muhammadiyah, al-Irsyad, dan Persis, bertujuan untuk menghindari *dongeng atau mitos, takhayul*, dan lain sebagainya.*Kedua,* menguatkan ajaran atau kebiasaan seperti bermazhab dalam bidang fiqih yang diawali oleh gerakan tradisional NU dan al-Washliyah.[1]

Dengan munculnya dua aliran tersebut membuat masyarakat kebingungan sehingga muncul berbagai kontroversi dikalangan masyarakat kala itu. Dari situlah masyarakat mulai bergerak untuk mencari dimana letak kebenaran kedua aliran

[1]Saeful Anwar, "Pemikiran dan Gerakan Amar Ma'ruf Nahy Mungkar Front Pembela Islam (FPI)", *jurnal Teosofi Tasawuf dan Pemikiran Islam,* Vol 4, (Surabaya: 2014), 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, salah satunya mulai bermunculan gerakan-gerakan pasca Orde Baru, Tetapi sebelumnya ormas tersebut beroperasi diam-diam dan berani keluar setelah Soeharto lengser, mulai dari komunitas Tarbiyah yang berproses di dalam sebuah Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Front Pembela Islam (FPI), Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), Laskar Jihad (Yogyakarta), Laskar Jundullah (Sulawesi Selatan), sampai Jamaah Islamiyah (JI). Diantara semua ormas itu hanya FPI yang memiliki corak tersendiri.[2]

Di setiap ormas didalamnya pasti memiliki sebuah pemikiran dan tujuan atau sering kali kita dengar dengan sebutan ideologi, misalnya seperti dalam perbuatan *Nahi mungkar*(mencegah kemungkaran) FPI di sini bisa dikatakan memiliki karakter atau ideologi yang berbeda dari ormas yang lain seperti PKS dan HTI. Aksi yang paling besar dalam pengarahan secara serentak sebagai gerakan damai yang dilakukan di jalan protokol ibukota. FPI sering kali menunjukan sikap lebih agresif, seperti mengobrak-abrik tempat perjudian maupun perzinaan.[3] Sebagai masyarakat yang ideologis yang memperhatikan jalan atau alur Islam saat ini, masyarakat berhak untuk menilai dan mengukur aktivitas atau gerakan mereka di dalam kesehariannya untuk menilai perilaku yang baik dan menjauhi perilaku yang jelek. Di dalam FPI terdapat klasifikasi tindakan yaitu tindakan baik dan buruk, Di dalam Islam, perbuatan baik disebut makruf, sedangkan perbutan buruk disebut mungkar. Di dalam kalangan FPI makna *makruf* dan *mungkar* ini dijadikan sebuah ideologi untuk

---

[2]Andri Rosadi, *Hitam –putih FPI Mengungkap Rahasia-Rahasia Mencengangkan Ormas Keagamaan Paling Kontroversi,* (Jakarta: Nun Publisher,2008), 25-26.
[3]Ibid., 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendukung keinginan yang harus dicapai dan bisa dikatakan peran ideologi didalam sebuah gerakan.

Sebelum masuk kedalam sebuah pemikiran atau ideologi front pembela Islam.Harus kita ketahui terlebih dahulu mengenai ideologi secara umum, Kata ideologi berasal dari dua terma yaitu *idea* dan *logos*, Secara bahasa idea adalah sebuah gagasan, konsep dan ide-ide dasar sedangkan *logos* adalah logika atau rasio. Jadi bisa kita pahami bahwa definisi ideologi adalah sebuah ide yang di rencanakan untuk mewujudkan cita-cita yang ingin dicapai.[4]

Di dalam Islam perbuatan ma'ruf dan mungkar adalah perbuatan yang harus kita ketahui, akan tetapi dalam melakukan apapun itu model perbuatannya Islam tetap mengajarkan kepada kita semua terutama kalangan muslim terhadap keikhlasan dan kenyamanan yang sering kita dengar dengan sebutan *rahmatan lil alamin* di dalam berbuat. Maka dari itu patut kita ketahuan bahwa perbutan itu harus atau wajib diawali dengan keikhlasan untuk menuju masyarakat *rahmatan lil alalamin*, masyarakat terutama kalangan muslim memang membutuhkan pemimpin yang berkarakter memberantas hal-hal yang buruk tetapi masyarakat juga membutuhkan pemimpin yang bisa membangun kebaikan yang di hasilkan dari keburukan bukan hanya memberantas tetapi membawa perubahan terhadap subjeknya.

Kalangan FPI lebih mengedepankan aksi frontal dari pada membawa perubahan. Sebagai aliran filsafat didalam pemikiran filsafat muncul sebuah aliran

---

[4] Bagus Takwin, *Akar-Akar Ideologi Pengantar Kajian Konsep Ideologi dari Plato hingga Bourdieu*, (Yogyakarta: Jalan Mengunnegaran Kidul 25, 2003), 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kritis yang di kenal dan berkembang di tahun 20an di antara tokohnya adalah George Lukacs, Karl Korsch, Emst Bloch, Antoni Gramci dan lain sebagainya salah satu aliran pemikiran kritis adalah teori kritis sosial masyarakat, dalam teori kritis ini berkembang di sejak 30an oleh tokoh yang semula bekerja di Institute For Sozialforschung pada Universitas Frankfrut. Mereka itu adalah Marx Horkhrimer, Theodor Adorno, dengan sebutan "Mazhab Frankfurt".[5]

Untuk menyelesaikan problem di atas penulis ingin memberikan pandangan mengenai tokoh filsafat yang memiliki kontribusi besar terhadap permasalahan yang terjadi di zaman ini, diantaranya pengambilan keputusan dalam suatu permasalahan dan hukum-hukum Islam dalam penyampaian ajaran ke Islaman, yaitu dengan teori kritik ideologi dari Jurgen Habermas, dia adalah salah satu tokoh filsafat yang membahas mengenai ideologi kritis didalam kehidupan bersosial atau bermasyarakat.

Jurgen Habermas adalah tokoh yang berpengaruh di zamannya. Aliran filsafat yang sejak 60 tahun dia geluti semakin berpengaruh di dunia kefilsafatan ataupun pengetahuan sosial, aliran filsafat kritis ini berkembang di dalam dunia kefilsafatan ataupun ilmu pengetahuan sosial, aliran kritis ini berdiri karena pengaruh besar di dalam sebuah pemikiran yang diambil dari karya intelektual Karl Marx. Kemudian menjadi pembeda di dalam filsafat kritis Jurgen Habermas memiliki hubungan erat dengan kritik yang bersangkutan dengan hubungan sosial yang nyata. Pemikiran kritis akan membuat kalangan mayarakat serta pribadinya sendiri dalam konteks

[5] Ajat Sudrajat, "Jurgen Habermas Teori Kritis dengan Pradikma Komunikasi", www.academia.com/ diakses 03 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersosial atau pengetahuan mengenai hukum yang paling umum yang mengatur perkembangan alam dan pemikiran untuk mendapatkan hak politik. Filsafat ini tidak mengikat, akan tetapi filsafat secara nyata menganalisis hakikat manusia tanpa sekaligus terlibat di dalamnya.Pemikiran kritis ini memiliki tanggungjawab besar terhadap keadaan sosial yang sesungguhnya.[6]

Teori kritik ideologi yang ingin penulis gunakan adalah teori tindakan komunikatif dari Jurgen Habermas, di dalam teori tindakan komunikatif ini lebih mengedepankan emansipasi dan terwujudnya masyarakat tanpa paksaan dengan melalui perbincangan yang tertata dengan baik dan kesaling pemahaman antara partisipan dan peneliti.[7]

Dengan pemikiran kritis Jurgen Habermas, penulis ingin mengantarkan pembaca ke dalam pemikiran Habermas terhadap permasalahan dewasa ini.Tujuannya untuk menyelesaikan masalah yang mengenai judul diatas yaitu "Kritik Ideologi terhadap dakwah *amar ma'ruf nahy mungkar* di Kalangan FPI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin memberikan analisis dan solusi alternatif terhadap "*Dakwah Amr Ma'rufNahyMungkardi Indonesia"*denganini rumusanmasalahyangakandikajididalam penelitian oleh penulis yaitu:

1. Bagaimana Ideologi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam?

[6]Franz Magnis-Suseno, *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*(Yogyakarta: November,1992), 175 – 176.
[7]Akhyar Yusuf Lubis, *Pemikiran Kritis Kontemporer*(Jakarta: Rajawali Juni,2015), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana analisis Ideologi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam Perspektif Teori Kritik Ideologi Jurgen Habermas?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan dengan permasalahan di atas, penulis ingin memberikan pandangan dan tujuan yang ingin di kaji oleh penulis yaitu:

1. Untuk mengetahui "*Ideologi Gerakan*" Dakwah Front Pembela Islam.
2. Untuk mengetahui analisis"*Ideologi Gerakan*" Dakwah Front Pembela Islam Perspektif Teori Kritik Ideologi Jurgen Habermas.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian, di samping memiliki tujuan, dilain sisi juga memiliki kegunaan. Kegunaan penelitian ini bertujuan untuk memberikan dampak atau manfaat terhadap berbagai kalangan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoretis:

   Yang di dapat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk seluruh masyarakat, khususnya bagi kalangan akademisi, untuk menambah wawasan pemikiran, ilmu pengetahuan, pemahaman dan pengembangan serta menambah pengalaman dibidang ke Islaman terutama dizaman modern ini zaman yang penuh dengan kekhawatiran bagi masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegunaan praktis:

Kegunaan penelitian praktis ini diharapkan berguna untuk memperluas ilmu pengetahuan tetang munculnya organisasi dan gerakan-gerakannya didalam masyarakat yang sering kali terdengar dan sempat viral di media sosial terhadap gerakan yang di lakukan oleh organisasi sesuai tema diatas.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauwan pustaka ini untuk bertujuan mendapatkan gambaran terkait pada pembahasan yang akan diteliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga terhindar dari pengulangan dan kesamaan penelitian. Maka penelitian ini, bersifat orisinil dan sesuai dengan data yang ada. Adapun penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai berikut:

Pertama, Mahfud Syaefudin,"Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (FPI)".Penulis jurnal Mafud Syaefudin yang pertama memberikan pandangannya terhadap reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam di Indonesia yaitu didalam tujuan berdirinya FPI; *pertama,*adanya penderitaan yang dirasakan oleh umat Islam Indonesia akibat adanya pelanggaran HAM yag dikuasai oleh oknum penguasa. *Kedua,* ketidakberhasilan Negara dalam menegakkan hukum Negara.*Ketiga,* Adanya kewajiban setiap Muslim untuk menjaga harkat dan martabat Islam. *Keempat,* setiap muslim memiliki kewajiban menjaga atau menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar.Jadi tujuan FPI ini untuk membantu Negara dalam memberantas tujuannya hanyalah politik semata seakan-akan Islam dijadikan kepentingan politik. Maka penulis menyimpulkan adanya gerakan FPI ini bukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan kebaikan malah menimbulkan kerusakan dan kepanikan di kalangan masyarakat. Reinterpretasi *amar makruf nahymungkarnya* tidak seharusnya seperti itu seperti yang dicantumkan oleh penulis mengenai penyampaian dakwah penulis memberikan pandangan di dalam ayat suci Al-Quran, Ali Imran; 104 mengenai amar makruf nahi mungkar.[8]

*Kedua,*Saeful Anwar, "Pemikiran dan Gerakan Amar Ma'ruf Nahy Mungkar Front Pembela Islam (FPI)." Pada penelitian ini menemukan bahwa didalam karyanya terdapat di dalam karyanya terdapat penemuannya Konsep *amarma'rufdan nahy mungkar* adalahkonseputamadidalamgerakanFront pembela islam. Pada penelitiannya Saeful Anwar mendapatkan dua konsep mengenai pergerakan mereka entah itu berupa kagiatan pengajian atau aksi di jalan, mereka berpegang pada dua konsep yaitu perbuatan *ma'ruf dan mungkar*yang FPI pegang di dalam definisinya.Selain di dalam bidang agama juga mencakup bidang sosial.[9]

Ketiga, Fatmah AR. Umar, "Menguak Kritik Ideologi Sosial Habermas"Pada karyanya terdapat beberapa penemuannya mengenai kritik ideologi sosial Habermas,salah satu penemuanya adalah konsep kritik yang dilihat dari kacamata Jurgen Habermas yaitu dari ke pentingan instrumental, tindakan komunikatif, dan kepentingan emansipasi. Dengan tiga tindakan ini bertujuan untuk membuka suatu

---

[8]Mafud Syaefudin, "Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (FPI)", *Jurnal Ilmu Dakwah,* Vol. 34, No. 2, (2014), 261-272

[9]Saeful Anwar, "Pemikiran dan Gerakan Amr Ma'ruf Nahy Mungkar Front Pembela Islam (FPI)", *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam,* Vol 4, No 1 (2014), 246-248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedok terhadap refleksi diri untuk menuju kedalam keadaan yang lebih kondusif, kebebasan dari tekanan penguasa simbolikyang dilakukan oleh penguasa.[10]

Keempat, Neti Hidayati, *ImplementasiAmar Ma'ruf Nahy Mungkar dalamKehidupan Sosial.* Penelitian yang di lakukan oleh Neti Hidayat ini dapat penulis temukan beberapa temuannya mengenai implemetasi *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* dalam kehidupan sosial, berdasarkan ayat-ayat di dalam Alquran surah Ali Imran ayatdengan membentuk sekelompok umat yang diperintahkan untuk mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran, yang dimaksud penjelasan ayat ini adalah mengenai dakwah, dakwah tersebut dapat di lakukan oleh semua ummat Islam terhadap saudaranya, baik seiman ataupun tidak. Temuan yang kedua mengenai kontribusi amar ma'ruf nahymungkar terhadap masyarakat, yaitu dengan mengimplementasikan amar ma'ruf nahymungkar dengan cara atau etika yang baik, salah satunya adalah melakukan pendekatan secara langsung terhadap masyarakat atau golongan-golongan yang melakukan kemungkaran.[11]

Kelima, Najiullah, "Pengaruh Gerakan Amar Ma'ruf Nahy Mungkar Front Pembela Islam Cabang Kasemen Terhadap Persepsi Masyarakat Di Kecamatan Kasemen Tahun 2016." Penelitian yang di lakukan oleh Najiullah, terdapat temuannya yaitu mengenai gerakan amar ma'ruf nahy mungkar di daerah Kasemen yaitu mengenai berkembangnya kemaksiatan, merajalelanya narkoba, minum-

---

[10] Fatma AR. Umar, "Menguak Kritik Ideologi Sosial Habermas, Jurnal Inovasi", *Jurnal Inovasi,* Vol. 8, No. 2, (Fakultas Sastra dan Budaya: Universitas Negeri Grontalo, 2011), 237

[11] Neti Hidayati, "Implementasi Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Dalam Kehidupan Sosial: Kajian Surat Ali-Imran (skripsi--Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 99-100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minuman keras dan kemungkaran yang lain. Teknik atau metode yang di gunakan oleh penelitian tidak hanya menggunakan *library research* akan tetapi juga melakukan beberapa penelitian melalui wawancara di dalam pengurus cabang FPI mengenai keluhan-keluhan masyarakat hingga pro dan kontra terhadap gerakan *amar ma'ruf nahi mungkar*yang dilakukan FPI tersebut.[12]

Keenam, Agus Ali Dzawafi, "Pemahaman Tekstual dan Implikasinya Terhadap Gerakan Dakwah Front Pembela Islam 2012".Uraian diatas dapat ditemukan beberapa bukti kekerasan yang dilakukan oleh FPI didalam membela atau menjaga kemurnian Agama Muhammad untuk menegaskan hukum di Negara ini, tetapi didalam pembelaannya FPI lebih mengedepankan dakwah dalam sebuah gerakan yang mengedepankan kekerasan yang merusak nama baik Islam *rahmat lil alamin.* Metode yang digunakan peneliti hanya menggunakan *library research* dari buku dan Al-Qur'an.[13]

F. Kerangka Teori

Pada kajian teori terdapat beberapa teori yang dianjurkan oleh Jurgen Habermas mengenai kehidupan atau berkembangnya ilmu-ilmu pengetahuan di zaman modern ini, salah satunya adalah teori kritik ideologi. Pada kritik ideologi ini terdapat di dalamnya beberapa teori atau komponen-komponen teori salah satu teori yang ingin dipaparkan di dalam kajian teori ini adalah teori tindakan komunikatif,

---

[12]Najiullah, "Pengaruh Gerakan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Front Pembela Islam: Cabang Kasemen Terhadap Presepsi Masyarakat di Kecamatan Kasemen Tahun (2016) (Skripsi--Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016), 116-118.

[13] Agus Ali Dzawafi, "Pemahaman Tekstual dan Implikasinya Terhadap Gerakan Dakwah Front Pembela Islam", *Jurnal Adzikra,* Vol 03, No 1 (2012), 46-47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum mendalami teori tindakan komunikatif penulis ingin menjelaskan sedikit mengenai macam-macam kritik ideologi itu sendiri. “apa yang di maksud dengan kritik ideologi” kritik ideologi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Kritik konstruktif yaitu adalah kalau ada gagasan yang belum lengkap lalu melegkapi gagasan itu biar lebih utuh, maka itu yang di sebut kritik konstruktif.
2. Kritik dekonstruktif yaitu ketika gagasan yang strukturnya salah dan harus ditata lagi atau di reformasi lagi maka itu di sebut dekonstruktif.
3. Kritik destruktif yaitu ketika sebuah gagasan dan gagasan tersebut salah, dan gagasan itu harus dibuang atau di ganti dengan yang baru maka itu disebut destruktif.

Pada saat ini yang menjadi permasalahannya sekarang kita harus tahu bedanya kritik dan mencela, karena kebanyakan manusia itu lebih mendekati yang bersifat mencela ketika mengkritik. Sebelum kita mengkritik kita harus tahu yang namanya ilmu pengetahuan didalam pengalaman, dengan pengalaman atau ilmu kita akan mampu mengkritiki sesuatu apapun itu dengan rasio yang baik, di situlah letak atau makna dari kritik ideologi.[14]

Dari penjelasan kritik ideologi lalu muncul yang namanya kritik tindakan komunikatif. Di dalam tindakan komunikatif ini terdapat banyak teknik atau cara untuk mengkritik sesuatu dengan baik, akan tetapi dangan tindakan komunikatif ini Jurgen Habermas menyimpan banyak harapan untuk terwujudnya emansipasi atau

[14]F. Budi Hardiman, *Kritik Ideologi Menyingkap Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan Bersama Jurgen Habermas*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2009), 214-216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebebasan terhadap masyarkat, kebebasan yang di maksudkan adalah untuk mewujudkan masyarakat tanpa paksaan tetapi dengan cara lebih mengedepankan perbincangan yang rasional dan kesalingpahaman antara subjek dengan subjek yang lain. [15]

Penjelasan selanjutnya adalah mengenai konsep amar ma'ruf nahy mungkarterhadap masyarakat modern, amar ma'ruf secara bahasa memerintah kepada kebaikan.Secara bahasa melarang atau mecengah perbuatan kemungkaran atau kejelekan. Hukum mencegah nahymungkar adalah fardhu kifayah, terutama bagi kalangan orang muslim, tetapi di dalam melakukan amar ma'ruf nahy mungkartersebut tidaklah dibatasi hanya untuk kalangan muslim, tetapi semua kalangan boleh melakukannya asalkan tidak keluar dari syariat atau hukum yang berlaku.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik penelitian terutama di dalam penelitian filsafat. Untuk menghasilkan penelitian yang benar-benar objektif dan dapat dipertanggungjawabkan, maka penelitian filsafat tersebut harus direalisasikan, Karya penelitian yang dimiliki yaitu meliputi sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada aspek makna sehingga data-data yang penulis kumpulkan

[15]Akhyar Yusuf Lubis, *Pemikiran Kritis Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali pers juni, 2015), 23-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianalisis secara mendalam. Sumber data yang dimaksud adalah sumber data yang tertulis.[16]

2. Sumber Data

Sumber data adalah proses pencarian data penelitian dalam berbagai sumber. Data yang diambil dari kajian-kajian terdahulu meliputi karya yang sudah dipublikasikan maupun yang belum. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang penting di dalam sebuah penelitian untuk menyelesaikan permasalahan yang di alami oleh peneliti. Data primer ini ditemukan melalui jurnal, artikel ataupun skripsi dalam penelitian sebelumnya.[17]Seperti buku hasil dari penelitian sebelumya yaitu bertema tentang *Hitam dan Putihya FPI.*[18]

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapat melalui: artikel, jurnal, skripsi, serta situs di internet yang berkaitan dengan judul ini.[19]

---

[16] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali, 2014), 21-23.
[17]Ibid, 84.
[18]AndriRosadi,*Hitam –putihFPIMengungkapRahasia RahasiaMencengangkanOrmasKeagamaan Paling Kontroversi* (Jakarta:Nun Publisher,2008).
[19]Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Pengolahan Data

Sesudah melakukan penelitian data-data yang terkumpul, selanjutnya adalah peneliti kembali melanjutkan dalam bentuk analisis untuk merangkai atau mengetahui apa yang akanditindaklanjuti yaitu sebagai berikut:

a. Melakukananalisisdan pembagian atasdatayangterkumpulsecarasistematis.
b. Melakukanproseskomunikasiataumenangkapmaknaatasdata-datayang telah dianalisis olehpenelitisebelumnya.
c. Melakukan pemeriksaan kembali semua data yang diperoleh dengan memilih dan menyeleksi data tersebut dari berbagai segi yang meliputi kesesuaian keselarasan satu dengan yang lainnya, keaslian, kejelasan serta relevansinya dengan permasalahan.

H. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan ini, berguna untuk memudahkan pembaca dalam memahami setiap bab yang telah disajikan. Setiap bab memiliki pokok pembahasan masing-masing. Oleh karena itu sistematika penulis karya ilmiah sebagai berikut:

Pada *bab pertama,* merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, indentifikasi masalah,rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada *bab kedua,* merupan ulasan kajian teori, yang meliputi: biografi Jurgen Habermas, karya-karyanya, dan teori kritisnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada *bab ketiga*, menguraikan narasi dakwah *amar ma'ruf nahy mungkar front pembela Islam*. Dengan cara menganalisis melalui sumber-sumber yang penulis gunakan.

Pada *bab keempat*, menganalisis wacana kritis tentang kritik ideologi dakwah *amar ma'ruf nahy mungkar* dengan menggunakan teori kritis yang digagas Jurgen Habermas.

Pada *bab kelima*,sebagai bab akhir atau penutup, bagaimana dari bab sebelumnya telah di tarik kesimpulan dalam penelitian di atas, bertujuan agar pembaca memahami intidari penelitian tersebut dan agar mempermudah penelitian selanjutnya.

Untuk bagian akhir adalah lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini yang meliputi: daftar pustaka dan riwayat hidup peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

BIOGRAFI DAN KARYA PEMIKIRAN JURGEN HABERMAS

A. Biografi Jurgen Habermas

Jurgen Habermas adalah seorang filsuf dan teoritis sosial yang sangat berpengaruh pada zaman ini**.** Terlahir di kota dusseldorf, Jerman pada tanggal 18 Juni 1927, berasal dari keluarga kelas menengah yang bernuansah tradisional, dan seorang ayah pernah menjabat sebagai direktur kamar dagang di kota kelahirannya.[1] Dengan sebuah kenyataannya jerman telah menjadi bukti lahirannya sejumlah tokoh filsof besar dan berpengaruh di zamannya. Seperti, Immanuel Kant, Arthur Shopenhauer, Johann Wolfgang Von Goethe, Johann Gottlieb Fichte, Friedrich Schelling, Karl Marx, George Wilhelm Friedrich Hegel, Friedrich Nietzsche, Wilhelm Dilthey, Edmund Husserl, Max Scheler, Karl Jaspers, Martin Heidegger, Max Horkheimer, Theodor Wiessengrund Adorno, Herbert Marcuse.

Dari tokoh-tokoh tersebut, Jurgen Habermas adalah tokoh yang sampai saat ini masih hidup, beliau memiliki suatu peristiwa besar pada perang dunia ke II dan memiliki pengalaman hidup di bawah lazim nasional-sosialis Adolf Hitler, turut andil dalam membentuk konstruksi pemikirannya dikemudian hari.[2]Sebagian besar hampir tidak ada seseorang yang bergelut di dalam bidang ilmu kemanusian (humaniora) dan ilmu-ilmu sosial yang tidak merasakan pengaruh

---

[1]Franz Magnis Suseno, *Kritik Ideologi menyingkap Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan Bersama Jurgen Habermas* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2009), 9.
[2]Ibid., 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikiran Jurgen Habermas. Beliau adalah bisa di katakana seorang pemimpin di dalam bidang ilmu-ilmu filsafat, psikologi, ilmu politik dan ilmu sosial. Habermas membentuk struktur teorinya melalui holistik dalam rangkayan kesatuan perspektif. Kesatuan perspektif yang di maksudkan adalah berawal dari sebuah keinginan kemanusiaan yang berakar dari sebuah tradisi Immanuel Kant hingga Karl Marx. Tradisi kemanusiaan ini menggambarkan akan dirinya dan semua orang yang memiliki kemampuan moral-politik.[3]

Pendidikan berawasal dari Universitas tepatnya di kota Gottingen. Disana Habermas belajar kesusastraan Jerman, sejarah dan filsafat. Juga mempelajari ilmu-ilmu lain seperti, pesikologi, dan ekonomi. Setelah beberapa tahun dan Habermas pindah ke Zurich, disanalah Jurgen Habermas kemudian melanjutkan setudinya di Universitas Bonn di situlah dia memperoleh suatu gelar doktor di bidang filsafat karena di Universitas Bonn dia mempelajari studi tentang filsafat dengan menetapkan desertasinya yang berjudul *das Absolut und die Geschichte*(yang absolut dan sejarah), yaitu studi tentang pemikiran Friedrich Schelling.[4]

Pada saat usia 25 tahun, Jurgen Habermas bergabung dengan *Institut Fur Sozialforschung* (Institut Penelitian Sosial) di Frankfurtyang sering kita dengar dengan sebutan mazhab Frankfurt didalam itu Jurgen Habermas aktif didalam mempopulerkan teori kritis (*kritische theorie*). Secara pandangan Franz Magnis Suseno, filsafat kritis ini terbentuk dari tradisi pemikiran inspirasi Karl Marx, yang

---

[3] Ibrahim Ali Fauzi, *Seri Tokoh Filsafat; Jurgen Habermas*(Jakarta: Teraju, 2003), 17-18.
[4] K. Bertens, *Filsafat Barat Kontemporer Inggris-Jerman*(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi ciri khas filsafat kritis ini adalah selalu berhubungan dengan suatu kritik di dalam hubungan-hubungan sosial yang nyata.[5]

Setelah dua tahun berjalan, lebih tepatnya tahun 1956, dia dipercayai oleh gurunya yaitu Theodor Wiesengrund Adorno untuk menjadi asistennya, disaat inilah Jurgen Habermas menemukan indentitasnya sebagai seorang intelektual. Selain itu Jurgen Habermas di percaya oleh gurunya karena kepuasan atas kinerjanya yaitu, seorang penulis yang hebat dan berbakat didalam sumbangsihnya terhadap institute Penelitian Sosial Frankfurt. Begitujuga dengan Jurgen Habermas sejak dia mulai bekerja mulai merasakan menjadi seorang laki-laki sungguhan (bisa mencari uang sendiri).Menjelang beberapa tahun kemudian pristiwa diatas membuatnya semakin bersemangat untuk meminang seorang wanita yaitu kekasihnya Ute Wesselhoeft, dan berlanjut hingga menikah pada bulan Agustus 1955, dari pernikahan ini, beliau dikaruniai seorang tiga orang anak putra, Tilman, Rebekka, dan Judith. Dibalik itu Jurgen Habermas senang bekerja sama dengan gurunya Theodor Wiesengrund Adorno, karena karya-karyanya dan karenanya juga dikenalkan barbagai macam tulisan yang belum ia kenal.[6]

Aktifitasnya di *Institut fur Sozial forschung* sebagai asisten dari Theodor Adorno tidak melarang untuk memperoleh gelar post doktoral dari Universitas Marbug. Tidak hanya gelar itu yang didapat, kurang lebih ada sepuluh buah gelar kehormatan yang ia raih dari beragam Universitas diantaranya adalah*New School For*

---

[5]Suseno, *Kritik Idiologi*, 12.
[6]Ibid.,13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Social Research, New York, Universitas Hebrew Jarusalem, Universitas Buenos Aires, Universitas Hamburg, Reichsuniversitat Utrecht, Universitas Tel Aviv, Universitas Bologna, dan Universitas Paris.[7]

B. Karya-Karya Pemikirannya

Jurgen Habermas adalah seorang pengarang dan penulis produktif. Karya-karyanya sangatlah banyak, baik berupa buku, esai, hasil, penelitian, artikel, maupun tanggapan pada karya tokoh yang lain.

Maka dari itu, dengan hasil yang produktif oleh Jurgen Habermas dalam menyalurkan gagasannya dalam bentuk tulisan, maka dari itu kami tidak bisa memaparkan secara sempurna karya-karya beliau secara sempurna. Adapun karya Jurgen Habermas diantaranya adalah:[8]

1. *Das Absolit und die Geschichte* (Yang Absolut dan Sejarah), 1954. Disertasi program doktoratnya dalam bidang filsafat di Universitas Bonn.
2. Mahasiswa dan Politik (*Student und Politik*), 1961. Ditulis bersama L.v. Friedeberg, Ch. Ohler, dan F. Weltz.
3. Perubahan dalam Struktur*Stukturwandel der Pffentlichkeit* (Perubahan dalam Struktur Pendapat Umum), 1961. *Habilitationsschrift* untuk Institut Penelitian Sosial Frankfurt am Main, dilaksanakan di Mainz tahun 1961.
4. *Theorie und Praxis* (Teori dan Praksis), 1962.
5. *Erkemmtnis und Interesse* (Pengetahuan dan Kepentingan), 1968.

---

[7]Suseno, *Kritik Idiologi*, 13.
[8] Maulidin Al-Maulana, "Teori Kritis Civil Society", *Gerbang*, Vol. 5 (Oktober-Desember, 2002), 242-245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Semula pidato Pengukuhan di Universitas Frankfurt am Main, 18 Juni 1965.
7. Gerakan Protes dan Reformasi Perguruan Tinggi, (*Protestbewegung und Hochschulreform*) 1969.
8. Menuju Logika Ilmu Sosial, (*Zur Logik der Sozialwissenschaften*) 1982.
9. Teori Masyarakat atau Teknologi sosial: Apah yang Dihasilkan oleh Sistem Penelitian, (*Theorie der Gesselschaft oder Sozialtechnologie: Was Leistetdie Systemforschung*). Dirangkum bersama Niklas Luhmann, 1971.
10. Profil Filsuf dan Politisi, (*Philosophische-Politische Profile*), 1971.
11. Masalah Legitimasi dalam Kapitalisme Lanjut, (*Legitimationsprobleme im Spatkapitalismus*), 1973.
12. Menuju Rekonstruksi Materialisme Sejarah, (*Zur Rekonstruktion des Historischen Materialsme*), 1976.
13. Pokok Bahasan untuk Situasi Pemikiran Waktu, (*Stichworte zur Geitigen der Zeit*), 1980.
14. Tulisan Singkat Politik I IV, (*Kleine Politische Schriften I V*), 1981
15. Teori Tindakan Komunikatif, (*Theorie der Kommunikatives*), 1981
16. Modernitas Proyek yang Tak Pernah Selesai, (*Die Moderne ein unvollendees Projekt*), 1981.
17. Kesadaran Moral dan Tindakan Komunikatif, (*Moralbewutsein und Kommunikatives*), 1983.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18. Konferensi Adorno, (*Adorno Koferenz*), 1983. Diterbitkan bersama L.v.Friedeburg.
19. Studi Awal dan Penyempurnaan Teori Tindakan Komunikatif, (*Vorstudien und Erganzungen zur Theirie des Kommunikatives Handeln*), 1984.
20. Wacana Filosifis tentang Modernitas, (*Der Philosophische Diskurs der Moderne*), 1985
21. Wacana Filosofis Tentang Modernisme: Dua Belas Materi Perkuliahan, (*Der Philosophische Diskurs der Moderne Zwolf Vorlesungen*), Frankfurt am Main: Suhrkamp Verlag, 1985.
22. Keterangan Baru: Tulisan Singkat Politik V, (*Die Neue Unuebersichtliahkeit: Kleine Politische Schriften V*), 1985.
23. Kemandirian dan Kebersamaan: Percakapan Bersama Jurgen Habermas, editor Peter Dews, London: Verso Books, 1986.
24. Semacam Pembenahan Kerusakan: Tulisan-tulisan Politik Pendek, Jilid 6, Frankfurt am Main: Suhrkamp Verlag, 1987.
25. Pemikiran Pascametafisika: Esai-esai Filsafat. Frankfurt am Main: Suhrkamp Verlag, 1988.
26. Jurgen Habermasd Mengenal Masyarakat and Politik: Sebuah Pembacaan, editor Steven Seidman, Boston: Beacon Press, 1989.
27. Konservatisme Baru: Kritisme Budaya dan Perdebatan Sejarawan, terjemah dan editor Shierry Weber Nicholsen, Cambridge, Mass: MIT Press, 1989.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28. Meralat Revolusi: Tulisan-tulisn Politik Pendek, Jilid 7. Frankfurt an Maun: Suhrkamp Verlag, 1990.
29. Modernitas-Proyek yang belum usai: Esai-esai Filsafat Politik. Leipzig: Reclam Verlag, 1990.
30. Teks dan Konteks. Frankfrut am Main: Suhrkamp Verlag, 1991.
31. Klarifikasi tentang Etika Wacama. Frankfrut am Main: Suhrkamp Velag, 1991.
32. Faktisitas dan Vasliditas: Kontribusi pada Teori Wacana Hukum dan Negara Konstitusional Demokratik. Frankfrut am Main: Suhrkamp Verlag, 1992.

C. Mazhab Frankfrut dan Jurgen Habermas

Awal dari Mazhab Frankfrut yaitu bagian dari Universitas Frankfrut di Negara Jerman, berdiri pada tahun 1923 oleh Felix Weil, beliau dilahirkan dari seorang pedagang gandum yang sangat kaya dan sarjana didalam bidang politik.[9]

Sejak dulu Felix Weil berkeinginan terhadap sekelompok intelektual yang bermazhab Frankfurt untuk berdiri secara bebas tanpa adanya tekanan entah dari sebuah lembaga ataupun dari partai politik. Disaat perang dunia yang pada saat itu melanda Jerman pada waktu itu, menyebabkan suatu permasalahan yang posisinya sama-sama mengedepankan egonitas, yaitu antara Rusia dengan revolusi Bolshevik yang berhasil menggelintirkan Tsar dengan cara pertumpahan darah karna meraka

[9]Suseno, *Kritik Idiologi*, 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memihak pada sosialisme Republik Weimar yang moderat. Pada saat itu juga ajaran Marx mengalami penurunan, dan penyelewengan mengenai konsep revolusioner warisan Marx itu diabaikan oleh golongan sosialisme moderat yang menganggap jatuhnya kapitalisme dengan melalui ekonomistis, deterministis dan evolusionis. Sedangkan di Rusia gerakan kaum Bolshevik tidak dapat dijelaskan secara teoritis.[10]

Didalam Mazhab Frankfurt ajaran Marx menjadikan sebagai basis teoritis bagi program-programnya. Ajaran Karl Marx memiliki inspirasi bagi anggota Mazhab Frankfurt. Mereka khususnya dipengaruhi oleh kegagalan revolusi golongan pekerja di Eropa Barat setelah perang Dunia I dan oleh bangkitnya Nazisme di Negara secara ekonomi, teknologi, dan budaya itu maju yaitu (Jerman). Dari situ mereka merasa harus bisa memilih bagian-bagian mana dari pemikiran Marx yang bisa memberikan penjelasan sedangkan Marx sendiri belum mengetahui tentang hal-hal tersebut. Salah satu cara untuk menemukan pemikiran Marx secara jelas mereka menggunakan pemikiran-pemikiran mazhab lain untuk mengisi kekurangan pemikiran dari Marx.[11]

Max Waber memberikan danpak yang cukup besar, salah satunya seperti teori dari Sigmund Freud, disitu dia memaparkan metode psikoanalisa yaitu sipasien mengingat kembali akan sejarah hidupnya, trauma dan menindasan psikis. Didalam menjalankan teorinya mereka menekankan terhadap komponen *kritis* yang sangat banyak menguras permasalahan mengenai batas-batas dari positivism, matrialisme

---

[10] Muhamad Supraja, *Pengantar Metodologi Ilmu Sosial Kritis Jurgen Habermas* (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2018), 2.
[11] Francisco Budi Hardiman, *Ideologi Kritik; Kritik Idiolog;i menyingkap Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan Bersama Jurgen Habermas* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2009), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kasar, dan fenomenologi dengan kembali kepada filsafat kritis kant dan penerus-penerusnya dalam idealism Jerman, khusnya filsafat Hegel, dengan penekanannya pada negasi dan kontradiksi sebagai bagian yang inheren dari realitas.[12]

Walaupun mereka mengatakan bahwa dirinya sebagai Marxis, tidak bisa kita samakan didalam pendasaran teori yang mereka kembangkan. Contoh seperti rumusan ulang Marxisme Adorno, Horkheimer dan Herbert Marcuse, mereka menawarkan satu bentuk analisis tentang dealektika pencerahan, hal tersebut fungsinya untuk menjelaskan bagaiman positivisme telah menjadi metologi.[13]

Jadi jelas bahawa Horkheimer mengisaratkan akan sesuatu akan menjadi unsur-unsur esensial dalam kritik atas rasio instrumental, dan dia mengatakan bahawa ujud dominasi baru di dalam masa historis itu bisa mendapatkan kebenaran ideologisnya di dalam klaim-klaim mengenai efisiensi teknis. Bahwa pengaguman pada rasionalitas telah menggantikan idealitas dari tatanan tradisional dan kaum borjuis sebagai pendorong ideologis masyarakat, dalam bentuk ini bertujuan untuk menyatukan tema baru berupa dominasi manisia atas alam.[14]

Ada beberapa nama yang cukup terkenal di dunia filsafat yang biasanya di sebutkan dengan Mazhab Frankfurt salah satunya adalah, Max Horkheimer (1895-1973), Theodor Wiesengrund Adorno (1903-1969), dan Erich Fromm (1900-1980), inilah yang telah teridentifikasi sebagai Mazhab Frankfurt generasi pertama.

---

[12]Supraja, *Pengantar Metodologi*, 3.
[13]Hardiman, *Ideologi Kritik*, 40.
[14] Ibid, 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pandangan George Ritzer didalam kritik dari pemikiran Mazhab Frankfurt ada lima faktor yaitu:[15]

Pertama, kritik terhadap kondisi perekonomian yang tidak memadai, sehingga harus diimbangi dengan analisa-analisa terhadap aspek lain, trutama pada aspek terhadap dunia budaya.

Kedua, kritik sosiologi, didalam sosiologi tidak hanya kita ambil dari segi ilmu atau metode itu sendiri, akan tetapi sosiologi juga harus bisa memberikan dampak terhadap struktur sosial dan membantu manusia untuk keluar dari zona akibat tekanan structural.

Ketiga, kritik terhadap filsafat positivistik, jadi didalam Mazhab Frankfurt tidak mau kalau manusia dipandang sebagai obyek (alam), karena positivisme hanya melahirkan reifikasi duniasosial, dan tidak memperhatikan terhadap perubahan dunia sosial. Karena ini Mazhab Frankfurt supaya manusia adalah sebagai aktor yang menentukan terhadap perubahan yang terjadi pada struktur.

Keempat, kritik terhadap masyarakat moderen oleh perkembangan budaya. Karena pada saat ini masyarakat moderen mengalami hidup keduniawian atau kenyataan yang di hadapinya.

Kelima, kritik terhadap budaya, pada saat ini budaya telah mengkungku kita di dalam ruang gerak mekanisme administrasi, disutu budaya menjebak masyarakat yang mana akan kehilangan sepontanitasnya, dan lebih mengedepankan benda dan

[15]Hardiman, *Ideologi Kritik,* 47-50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melahirkan budaya semu yang pada ahirnya melahirkan aktivitas manusia didalam struktur yang bisa melumpuhkan manusia.

D. Memasuki Teori Kritis Jurgen Habermas

Awal terbentuknya teori kritis bersumber dari tradisi filsafat Jerman, disitulah para filsuf sosial Frankfurt melakukan dan membuat kejutan sosial kritis mengenai masyarakat pasca-industri dan konsep tentang rasionalitas yang ikut membentuk dan memberikan pengerah terhadap tindakan masyarakat. Awal teori kritis bemula dari filsafat kritis Immanuel Kant, Kant melakukan penelitian terhadap syarat-syarat dan batas-batas terhadap kemampuan rasional didalam setiap kemampuan yang murni teoritis dan praktisetis, kritik menurut arti Kantian berjalan dengan menggunakan prinsip-prinsip rasio yang menurutnya menetap secara transenden dan immanen. [16]

Immanuel Kant memiliki dua bentuk pemikiran, yang pertama semakin memperdalam dan perhatian yang penuh terhadap penelitian dan refleksi historis. Semua ini upaya dari Neo-Kantian untuk memperluas dengan mendalami pemikiran sosio-kultural, dari itu maka dibutuhkan sebuah pendalaman terhadap sejarah untuk dijadikan focus utam terhadap refleksi diri yang kritis.

Pembahasan yang kedua adalah, menghubungkan dimensi historis, dan ini berawal dari sebuah refleksi filsofis yang telah dilakukan oleh Hegel terhadap pemikiran Immanuel Kant. Hegel mencoba untuk menghilangkan temuan antinomy dalam pemikiran Immanuel kant (antara noemenal dan phenomenal).

[16]Hardiman, *Kritik Idiologi,* 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah, bahwa Kant melupakan karekter manusia di dalam pengetahuan bersifat historis. Jadi pengetahuan harus bisa menyesuaikan sesuai dengan keadaan tertentu. Apabila pengetahuan ini bebas dari kesejarahannya maka pengetahuan akan menjadi sesuatu yang abstrak atau bebas. Faktor kekuatan berfikir manusia ini tidak diperhitungkan oleh Kant, jika faktor tersebut di perhatikan maka akan terjadi yang namanya inkonsisten.[17]

Maka dari itu rasionalitas Kant masih bersifat formal, karena Kant hanya sekedar memaparkan tentang syarat kebenaran bukan isi tetang kebenaran yang objektif. Disitulah yang menyebabkan bahwa filsafat Kant tidak lagi memenuhi pemikiran kritis yang menginginkan sesuatu yang lebih mengeksplorasi aktivitas pengetahuan subjektif manusiawi. Dikarenakan penyebab tersebut, maka teori kritik mulai melihat pemikiran idealisme Hegel untuk masukan sebagai cara untuk menutupi kelemahan epistimologi kritisisme Kant. Tetapi bisa kita lihat kelemahan Kant yang di lihat oleh teori kritis adalah realisasi otonomi rasio manusia. Teori otonomi manusia mengalami kemacetan. Tetapi Kant tetap konsistensi bahwa rasio tetap subjektif tetapi tidak serta merta objektif. Sebenarnya, rasio harus semakin menguatkan bahwa rasio merupakan bentuk roh yang sempurna.

Lalu kritik dalam arti Hegelian, Hegel menangkap didalam epistimologi Immanuel Kant, dia mengatakan bahwa Kant tanpa disadari terjebak pada ranah transendental. Anggapan Hagel terhadap Kant menginginkan bahwa rasio ini sebagai pondasi yang tak tergoyahkan, dan rasio yang tidak kenal waktu dan bebas yang

[17]Hardiman, *Ideologi Kritik*, 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat historis. Tetapi berbeda dengan pandangan Hagel, bahwa rasio tidak bersifat transendental. Rasio akan menjadi sebuah kritis kalu kita melihat lagi dari asalnya. Rasio bukan sebuah solusi inti didalam menyelesaikan sesuatu, akan tetapi rasio adalah sebuah jalan untuk menyadari manusia dan alam. Tujuan Hegel ingin membenarkan posisi rasio yang sebenarnya, yaitu untuk menyadarkan manusia dari pemikiran yang semakin rasional. Disini Hegel menggambarkan antara "dialektika Tuan dan Budak", bahwa segala sesuatu akan mengalami perubahan dan perkembangannya, dia memandang sejarah adalah sesuatu yang dihasilkan oleh pergumulan rasio untuk membebaskan diri dari kungkungan dan rintangan yang dialaminya untuk menjadi semakin sadar. Disinilah terbentuknya kritik Hegelian untuk refleksi diri atas rintangan-rintangan yang dihadapinya yang membuat terhambatnya pembentukan rasio dalam lintas sejarah.[18]

Sedangkan Karl Marx memandang terhadap kedamaian yaitu dengan merealisasikan masyarakat tanpa kelas, pola ini akan terealisasi dengan sistem sosialis dimana setiap orang akan dibutuhkan antara orang yang satu dengan orang yang lain. Teorinya ini dipengaruhi oleh kapitalisme yang mana kapitalisme ini mengandung sebuah perlawan antara sikaya dan simiskin. Untuk segera merealisasikan teorinya ini Karl Marx ahirnya merealisasikan pengikutnya untuk membantu dirinya dalam mengembangkan produksinya tersebut, sehingga terbentuklah yang namanya kediktatoran proletariat, dimana program tersebut

[18]Hardiman, *Kritik Ideologi*, 88-89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan sebuat masyarakat sosial yang tanpa kelas, sehingga apa yang dituju oleh Marx akan tercipta dengan dengan sendirinya.

Secara pandangan Jurgen Habermas, dalam menyampaikan ajaran dari Marx, Marx ini terjebak dengan ketidaksadarannya akan memahami sebuah sejarah dari perkembangan masyarakat sehingga terciptanya masyarakat atanpa kelas, atau masyarakat tanpa ahaknya. Menurutnya teori-teori yang di paparkan tesebut harus di reinterpretasi lagi akan adanya perkembanyan zaman dengan cara dan landasan epistimologi yang baru. Dari interpretasi ini akan muncul teori-teori baru yang akan menjadi pendoroang terhadap praxis. Didalam teori Marx ini mengandung sebuah elemen-elemen penting yang di perlukan untuk meujudkan emansipasi, namun ternyata tidak terealisasi.[19]

Seorang Habermas memiliki tujuan untuk mengembalikan bentuk awal sebuah teori kritis. Tujuan teori kritis ini untuk membebaskan manusia dari sebuah kungkungan yang di sebut dengan manipulasi yang dilakukan oleh teknorat modern. Akan tetapi teori bukan lagi sebuah ajaran yang membebaskan manusia. Pembebasan bukan lagi sebuah kewajiban moral, akan tetapi pembebasan adalah sebuah bentuk tindakan bukan hanya semata-mata sebuah kontemplasi saja. Artinya teori ini tidak hanya digunakan untuk dijelaskan, tetapi dijadikan sebuah alat perubahan, dan yang perlu dirubah bukan teorinya tetapi sebuah tatanan sosial yang menjadikan manuasia terjebak didal perkerjaannya sendiri.

[19] Hardiman, *Kritik Ideologi*, 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori yang dimaksud Habermas ini senada dengan pendahuluanya yang meninggalkan ajarannya terhadap sesuatu yang bersifat umum, yaitu teori rasio manusia, tetapi bukan semerta-merta Habermas mencontoh teori pendahulunya, akan tetapi ada perbedaan teori yang di paparkan Habermas dengan pendahulunya.[20]

Pandangan terhadap emansipasi pendahulunya tebih mengedepankan rasio manusia untuk mengedepankan sebuah revolusioner, yaitu berdasarkan terhadap pradikma kerja. Dan tidak ada membeda dengan pemikiran Marx yang menjadikan manusia memiliki kelas, surplus nilai, keuntungan dan elemen-elemen lainnya. Akan tetapi teori Marx ini tidak di sesuaikan dengan perkembangan masyarakatnya, pendahulunya membedakan teori kerja dang teori komunikasi, mereka beranggapan bahwa teori kerja bersifat pada ranah alam sedangkan komunikasi hanya sebuah simentris atau timbal balik.

Dari perbedaan ini Habermas mengubah paradikma kerja menjadi paradikma komusikasi yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah praksis emansipatoris untuk dijadikan ruang kehidupan manusia di zaman modern ini.

E. Teori Tindakan Komunikatif Jurgen Habermas

Menjadi kejanggalan Habermas terhadap positivistis adalah secara terang terang positivism melupakan logika yang ditimbulkan dari proses-proses komunikasi. Menurut Weber, rasionalitas adalah sebuah tindakan seseorang dibalik itu pasti ada tujuan padahal Weber tidak memandang rasionalisasi sebagai sebuah rasionalitas

[20]Hardiman, *Kritik Ideologi*, 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan, bahawa rasionalitas menurutnya juga memiliki pandangan terhadap dunia dan logika simbol yang bermakna. Akan tetapi teori atau konsep rasionalitas Weber ini hanya sebuah kesadaran struktur-struktur modern yang memiliki control dalam rasionalitas sistem untuk tujuan tertentu dan tidak merugikan orang lain.[21]

Dengan hal ini Habermas mencoba memperjelas dengan menggunakan *hubungan pragmatis formal*, menepatkan manusia pada objektif, dengan kesadaran akan objektif sebagai manusia dapat menghasilkan tiga bentuk sikap, mengobjektifitaskan (*objectivating*), konformatif-norma (*norm-conformative*) atau sikap kritis (*critical*) dan sikap ekspresif.

Jadi teori rasionalitas komunikatif merupakan sebuah tindakan didalam mengekspresikan bahasa rasional dan kesaling pemahaman terhadap dunia. Tindakan komunikatif yang dimaksudkan ini yaitu sebuah rasionalitas yang dikembangkan untuk berargumentatif dalam menghasilkan suatu konsensus atau kepemahaman. Dengan tindakan komunikatif ini bisa kita temukan pencapayan pemahaman melalui bahasa. Pemahaman ini merujuk kepada kesalingmenerimaan dan termotivasi terhadap yang bersangkutan denagan kritik yang kesahihan atau kebenaran yang mutlak yang menimbulkan suatu keikhlasan subjektif. Jadi tidak berpusat pada suatu simbul yang diatur oleh aktor dunia sehingga menghasilkan kepentingan dalam perkembangan dunia.

[21] Anwar Nuris, "Tindakan Komunikatif; Sekilas Tentang Pemikiran Jurgen Habermas", *Dakwah dan Komunikasi*,No.1, Vol. 1 (Januari-juni, 2016), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan penjelas diatas terbentuklah enpat konsep habermas dalam tindakan komunikatif yaitu:

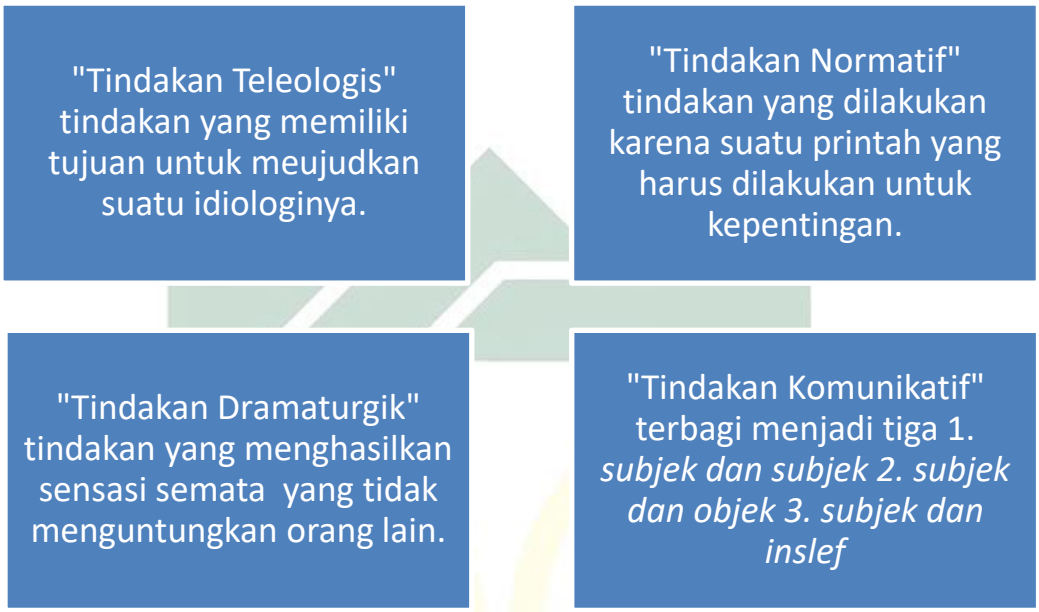

“Tindakan Komunikatif”

1. Subjek dan subjek (Manusia dan Manusia)
2. Subjek dan objek (Manusia dan benda)
3. Subjek dan inslef (Manusia dan dirimu sendiri)

Dengan empat tindakan tersebut menjadikan tindakan komunikatif menjadi tindakan yang bisa menghasilkan perdamaian antar masyarakat setempat, trutama menyelesaikan suatu masalah di dalam bidang keagamaan, dengan tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikatif ini kita memerlukan konsep bahasa untuk mendorong kita kedalam sesuatu yang diinginkan yaitu dengan bahasa yang logis.[22]

Selain dengan empat konsep tersebut tindakan komunikasi ini juga memiliki metode didalam merealisasikan, memang benar di dalam tindakan terdapat berbagi macam bentuk tindakan yaitu tindakan melalui jasmaniyah tindakan ini mengartikan bahwa tindakan di awali dengan pergerakan, yaitu pergerakan tangan, pergerakan kepala, pergerakan kaki dan pergerakan lainnya. Pergerakan semacam ini menurut Jurgen Habermas sebuah tindakan yang tidak akan berjalan secara mulus, seharusnya sebuah tindakan yang tidak hanya didasari oleh pergeran jasmaniah tetapi pergeran jasminiah yang menghasilkan perdamaian seperti pergerakan lidah, pergerakan tenggorokan, pergerakan logis. Dengan pergerakan ini yang dimaksudkan oleh Habermas adalah *tindakan komunikatif*, yang mana akan menuju kedalam sebuah konsensus.[23]

Pada sebuah pencapaian pemahaman diperlukan sebuah mekanisme kordinasi yang meujudkan suatu tindakan yang melalui peserta-peserta yang berinteraksi yang nantinya menghasilkan suatu persetujuan antara klaim validitas tentang ucapan mereka, dengan mengawali sebuah kritik yang menyangkut pada hubungan dan unkapannya terhadap satu dunia; Habermas mengatakan dengan menggunakan fakta bahwa hubungan antara aktor dan dunia ini dapat membuka penilaian objektif. Konsep tindakan komunikatif mengarahkan bahasa sebagai salah satu alat untuk

[22] Nuris, “Tindakan Komunikatif, 50-52.
[23] Ibid, 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai pemahaman, selama peserta-peserta tidak jauh dari hubungan terhadap dunia dan menghasilkan kesaling pemahaman dan dapat diterima dan diperjuangkan.

Salah satu krangka kerja yang bisa kita pahami, bisa kita lihat table di bawah ini yang menun jukkan sistem kerja didal kritik melalui tndakan komunikatif:

	Kerangka kerja institusional: interaksi simbolik	**Sistem-sistem tindakan rasional bertujuan (instrumental dan strategi)**
Aturan-aturan yang mengorientasikan tindakan	Norma-norma sosial	Aturan-aturan teknis
Taraf definisi	Bahasa sehari-hari yang dilaksanakan secara intersubjektif	Bahasa yang bebas konteks
Mekanisme-mekanisme kemahiran	Internalisasi peran	Mempelajari keahlian-keahlian dan kecakapan-kecakapan
Fungsi macam tindakan	Pemeliharaan pranata-pranata (kepatuhan pada norma-norma atas desakan timbal balik)	Pemecahan masalah (pencapaiyan tujuan ditentukan dalam relasi-relasi sarana tujuan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sanksi-sanksi terhadap pelanggaran aturan-aturan	Hukuman atas dasar sanksi-sanksi konvensional kegagalan melawan otoritas	Ketidaksuksesan: kegagalan dalam kenyataan.
Rasionalisasi	Emansipasi, individuasi, perluasan komunikasi bebas dari penguasaan.	Perkembangan kekuatan-kekuatan produksi; perluasan kekuasaan kontrol tekhnis.

Dengan bentuk tindakan seperti ini dapat kita temukan terhadap peserta-pserta dalam interaksinya bisa mengarehkan akal kedalam sesuatu yang berpotensi, dari penjelasan diatas dapat kita pahami ada tiga hubungan aktor terhadap dunia untuk menghasilkan atau mencapai pemahaman.[24]

1. Bahwa pernyataan menjadi benar (atau sebuah pemikiran kebenaran tentang kandungan proposisi yang disebutkan adalah kecataan yang cukup)
2. Bahwa sebuat perbutan adalah benar dangan kenyataan yang ada, untuk pegangan terhadap legitimasi dalam dirinya.
3. Bahwa tujuan yang dituju benar sesuai dengan apa yang diungkapkannya.[25]

[24]Nuris, "Tindakan Komunikatif, 60-61.
[25] Nuris, "Tindakan Komunikatif, 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SEJARAH TERBENTUKNYA ORMAS FRONT PEMBELA ISLAM

A. Sejarah Terbentuknya FPI

FPI adalah sebuah aliran yang menekankan atau menyongsong tinggi makna dari *amar ma'ruf nahyi munkar* dikalangan masyarakat Indonesia, FPI terbentuk pada 17 Agustus 1998 dan mereka muncul ketika reformasi pasca keruntuhan *ortde baru* dan mereka memulai gerakannya melalui *merek dagang* aksi yang sebenarnya yaitu "*gerakan anti maksiat"*. FPI dinyatakan memiliki 22 cabang di seluruh Indonesia, dan memiliki anggota lascar berjumlah 7 juta orang.[1]

FPI mengatakan bahwa pangkal krisis di negara ini terletak pada krisis moral,Habib Rizieq mengatakan bahwa Jakarta tempat atau sarang maksiat yang menjadikan dorongan kuat aksi-aksi FPI. Sebenarnya banyak sekali gerakan yang muncul di Indonesia, namun yang aktif terlihat aksi-aksi pada saat ini yaitu di Indonesia adalah gerakan yang di pimpin oleh Habib Rizieq yakni gerakan FPI.

Sebernarnya ada beberapa gerakan Islam yang berkembang di Indonesia, dan gerakan tersebut bermunculan pasca Orde Baru, entah itu gerakan yang baru ataupun yang lama, Karena gerakan tersebut bermunculan ketika bapak Soeharto telah tiadabarulah mereka berani keluar. Gerakan tersebut seperti, PKS, HTI, FPI, Laskar Jihad

[1] Andri Rosadi, *Hitam –putih FPIMengungkap Rahasia-rahasia Menengangkan Ormas Keagamaan Paling Kontroversi* (Jakarta: Nun Publisher,2008), 23-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yogyakarta, Laskar Jundullah Sulawesi Selatan, JI Jamaah Islamiah, diantara semua. aliran tersebut hanya FPI yang secara terang-terangan menunjukkan aksinya atau tindakannya terhadap membersihkan *kemungkaran* yang sangat pesat terjadi di Indonesia.[2]Dalam gerakan FPI tidaklah sama dengan gerakan yang dilakukan oleh JI (Jamaah Islamiah), yang aksinya sampai mengebob tempat-tempat yang tidak sesuai dengan ideologi mereka. Sedangkan FPI sendiri gerakannya lebih berkelompok dan melakukan aksi yang sedikit keras, seperti mengobrakabrik tempat maksiat, perjudian dan yang berbau kemudhorotan.[3]

Permasalahan yang ingin kita kaji disini adalah bukan hanya mencari tahu mengapa gerakan FPI ini muncul, akan tetapi bagai mana peran FPI ini terhadap sosialitas atau toleransi terhadap lingkungan sosial dan eksistensinya. Kemunculan FPI ini juga mengandung unsur budaya, politik, dan sosial, mengapa FPI ini banyak mengandung unsur tersebut, karena konsep utama dari gerakan FPI ini adalah *Amar Ma'ruf Nahyi Munkar*, jadi tidak hanya kemunkaran yang di utamakan oleh gerakan FPI juga mengenai *Amar Ma'ruf* yang mengandung bukan kerisauan antar gerakan, jadi munculnya gerakan FPI ini mengandung pro dan kontra. Bagi kelompok atau gerakan-gerakan yang lain menilai gerakan FPI ini mengandung gerekan radikalisme dan agresivitas didalam mengaplikasikan ideologinya.

Selain faktor-faktor yang tertulis diatas ada juga faktor yang membuat munculnya dan bertindaknya FPI di kalangan masyarakat Indonesia, salah satu faktor

---

[2]Rosadi, *Hitam –putih FPI*, 24-25.
[3]Al-Zastrouw, *Gerakan Islam Simbolik; Politik Kepentingan FPI,* (Yogyakarta, Salakan baru, 2006), 87-88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang membuat FPI bertindak secara keras untuk membubarkan kemungkaran, yaitu karena hukum yang di tetapkan di negara Indonesia ini kurang berjalan dengan baik dan tidak adanya ketegasan dikalangan pemerintah, terutama dibidang kemunkaran yang merajalela di negara ini.[4]

Jika dikaitkan dengan sebuah makna atau citra negatif Islam dalam konteks global, kini Islam saling bermusuhan antara sesama muslim karena mengandung sebuah keuntungan didalam sebuah kehidupan berkelompok dan ideologi. Jadi bisa kita bedakan perubahan yang dilakuan oleh sebuah gerakan dengan cara melakukan tindakan bukan lagi dengan bentuk yang bersifat tekstual membuat gerakan atau kelompok, jaringan Islam muncul dan saling membuktikan sebuah eksistensinya terhadap kehidupan sosial yang di pengaruhi oleh politik dan budaya.

Disitulah sejarah singkat FPI mulai muncul dikalangan publik. Karena kemungkaran di Indonesia semakin marak dan pesat terutama di kota-kota besar seperti di ibukota yaitu Jakarta, yang mana persaingan membuat masyarakat bertindak secara tidak sadar akan halnya kemungkaran.

B. Menuju dan Tujuan Didirikannya Organisasi FPI

Berawal dari sebuah sejarah Islam, penegakan hukum syariat Islam yang semakin lemah dan tidak kita sadari dizaman yang modern ini, membuat seluruh kalangan manusia trutama dikalangan orang-orang awam terhadap melemahnya

[4]M. Muji Buddin, "Tindakan dan Varian Radikalis Front Pembela Islam (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 1-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran agama Islam selalu tidak sadar akan perbuatannya**.** Sesuai tema yang diatas FPI memiliki ukuran yang berbeda didalam berfikir terhadap organisasi dan visi, bahwasanya penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah bentuk dukungan terhadap kedzaliman dan dan kemungkaran yang merajalela. Tidak adanya dukungan terhadap mendirikan *amar ma'ruf nahi munkar* mustahil untuk menghilangkan kedzaliman dan kemungkaran di muka bumi ini. FPI mendirikan dan menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* bertujuan untuk meujudkan manusia yang sholeh yang hidup dalam *baldah thoyyibah* dangan limpahan keberkahan dan keridhoan*Allah Aza Wa Jala Insay Allah.*[5]

Pembentukan komite FPI didalam penegakan syariat Islam yang bertugas masing-masing.

1. Mempertegas visi dan misi dalam menegakkan syariat Islam di Indonesia.
2. Menyebarkan syariat Islam secara merata dan menyeluruh kepada masyarakat.
3. Merumuskan perundang-undang Islam secara sistematis.
4. Merangkai pemetaan wilayah dari segi persiapan pelaksanaan syariat Islam.
5. Bergerak didalam upaya konstitusional untuk menegakkan syariat Islam.

Mendirikan organisasi Front Pembela Islam (FPI) ini memiliki maksud dan tujuan didalam prinsip-prinsip untuk menegakan *amar ma'ruf nahi munkar* tersebut, perjuangan yang mereka terapkan ini mengambil contoh bagaimana perjuangan

[5]Rosadi, *Hitam –putih FPI*, 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam yang pernah diletakkan oleh seorang mujahid Da'wah, yaitu Al-Imam Hasan Al-Bana. dan beliau sebagai kunci perjungan FPI.[6]

Didalam menjalankan ajarannya, FPI menegakan sebuah ajaran yang telah di tetapkan oleh Rosulullah SAW sebagai pedoman hidup untuk menyelesaikan persoalan, seperti yang sudah dijelaskan didalam Al-Quran surat Al-Azhab ayat 21

> *Yaitu: "sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan Hari Akhir dan dia banyak menyebut Allah."*[7]

Harus kita yakini sebagai ummat Islam bahwa tidak ada suri tauladan yang paling baik yaitu suri tauladan Nabi Muhammad SAW, yang telah tertanam di dalam diri Rosulullah SAW dan patut kita teladani sampai akhir zaman. Tidaklah beriman seseorang sebelum menjadikan bahwa ajaran Rosulullah SAW sebagai pegangan dalam hidupnya, kemuliaan didalam diri Rosulullah tidak hanya dikagumi oleh orang Islam, akan tetapi diluarsana banyak yang mempelajari secara mendalam terhadap kepribadian Rosulullah SAW dan sangat mengagumi suri tauladan yang di miliki oleh Rosulullah SAW.

Pegangan Islam selain Rosulullah SAW, yaitu kita suci Al-Qur'an Karim yang menjadikan sebagai imam, pentunjuk dan sember hukum Islam yang sampai saat ini hanya itu yang dipegang sebagai petunjuk didalam persoalan. Dan setiap

---

[6] Al-Zastrouw, *Gerakan Islam Simbolik,* 91-93
[7] *Al-Qur'an.*Departeman Agama, 421.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslim wajib mematuhi dan mentaati printah dan larangan yang ada di dalam Al-Qur'an Karim yang diturunkan langsung dari yang Maha Suci yaitu Allah SWT.

Al-Qur'an merupakan sumber pertama didalam hukum Islam, jadi apa-apa yang terjadi didalam kehidupan manusia harus berpegang teguh kepada Kitab Suci Al-Qur'an untuk menyelesaikan persoalan apapun itu tetap berpegang teguh pada Al-Qur'an Karim.[8]

Yang terahir yang menjadikan Islam kuat di dalam ajarannya yaitu*Al-Jihad* adalah jalan bagi ummat Islam untuk meneguhkan keimanan dan keyakinan didalam mempertahankan ajaran Islam.Didalam Al-Qur'an terdapat 33 kali pengulangan kata Al-Jihad, semua ini membuktikan bahwa Jihat di printahkan langsung oleh Allah SWT. Dana yang menjadi hubungan antara Jihad dengan perbuatan *amar ma'ruf nahi munkar* yaitu didalam memerangi selain kaum *musyrikin* yaitu juga orang-orang yang menjunjung tinggi kema'rufan dan menghilangkan kemungkaran yang ada di bumi ini.

C. Hubungan Ideologi FPI Dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki kekayaan dari berbagai segi, salah satunya Indonesai negara terbasar penganut agama Islam, Indonesia memiliki kekayaan alam terbesar mulai dari kekayaaan laut, luas tanah, dan tempat-tempat wisata yang banyak dikagumi oleh negara maju. Dengan kekayaan yang dimilikinya tersebut membuat negara Indonesia ini mempunyai ruwang gerak yang sangat luas untuk menyebarkan dakwah dari segi apapun itu.

[8] Al-Zastrouw, *Gerakan Islam Simbolik,* 96-98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun perjuangan yang sangat besar bagi ummat muslim untuk mengangkat NKRI entah itu sebelum dan sesudah penjajah datang, umat muslim terus memberikan kontribusinya terhadap NKRI yang takpernah putus untuk selalu meberikan atau menymbangkan harta-hartanya dan memberikan kekuatan didalam jiwa masyarakat pada kala itu. Dengan sejarah NKRI ini tidak bisa kita lupakan akan perjuangan ummat muslim dan menjadi saksi akan kontribusinya terhadap negara yang mayoritas penduduknya adalah ummat muslim.[9]

Salah satu bukti akan perjuangan ummat muslim dikala itu, sejarah membuktikan bahwa sebelum kedatangan penjajah belanda ke Indonesia, ummat muslim sudah memiliki sebuah kedudukan yang sering kita dengar dengan kesultanan-kesultanan yang berada di setiap wilayah-wilayah Indonesia. Salah satu dari kesultanan tersebut ialah, Teuku Umar dan Cut Nyak Dien tepatnya di aceh, Imam Bonjol, Sultan Hasanuddin, tepatnya di sumatera barat, Pangeran Deponogoro tepatnya di Jawa tengah, Bung Tomo tepatnya di Surabaya dan lain sebagainya. Sejarah kesultanan tersebut membuktikan perjungan dan kontribusi umat muslim di negara Indonesia.

Sebagai warga negara Indonesia, Kapolri Jendral Sutarman memberikan teguran kepada organisasi Front Pembela Islam terhadap tindakanya yang terkenal dengan kekerasan sehingga membuat warga atau masyarakat merasa resah, sehingga mengecam akan menghapus organisasi tersebut, jiaka tidak mengikuti aturan dan

[9]Rosadi, *Hitam –putih FPI*, 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koridor hukum. Kapolri mengatakan bahwa menyelesaikan suatu masalah dengan kekerasan bukan malah menyelesaikan akantetapi menimbulkan kekerasan yang baru, jika tetap FPI mempertahankan ideologinya tersebut maka dengan tegas FPI tidak layak di pertahankan.[10]Dengan adanya sebuah hukum yang ditetapkan oleh negara Indonesia, apapun program yang dilakukan atau yang dibentuk untuk menuju Indonesia yang damai harus mengikutinya dan melakukan kerjasama dengan pihak negara didalam menyelesaikan suatu masalah.

Begitu juga dengan adanya ormas-ormas di negara Indonesia ini tidak semerta-merta ormas tersebut adalah sebuah penguasa dan merasa paling benar didalam menjalankan sebuah ideologi. Karena didalam organisasi masyarakat seperti FPI harus tau dan sadar bahwa disetiap negara memiliki sebuah organisasi negara yang juga memiliki visi dan misi yang sama dalam menghadapi suatu masalah, maka dari itu setiap ormas tidak boleh menunjukkan kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan ideologi yang dimilikinya. Karna disetiap ideology pasti ada tujuan dan maksud, maka dari itu status ormas atau organisasi masyarakat harus mengikuti ideologi yang sudah negara tetapkan dan setatus organisasi masyarakat yang sebenarnya adalah membantu dan menjunjung tinggi ideologi yang sudah ditetapkan oleh negara.

D. Islam adalah solusi

[10]Rosadi, *Hitam –putih FPI*, 160-161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya Islam diseluruh dunia membuat suatu permasalahan datang dari kalangan gerakan Islam diseluruh penjuru dunia.Pada saat ini Islam dijadikan suatu solusi untuk menjalankan sebuah syariat.Dan syariat adalah hukum, jadi harus ada penegakan.Islam menetapkan salahsatu gagasannya mengenai *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.dengan adanya hukum ini FPI menuntut untuk diberlakukannya syariat Islam di Indonesia atau lebih tepatnya untuk mengetahui keahiran FPI untuk menegakkan syariat Islam.[11]Salah-satu cara untuk menegakkan syariat adalah kita kembali ke piagam Jakarta, diwajibkannya seluruh ummat Islam menjalankan syariat Islam. Dangan adanya syriat tersebut FPI melakukan demontrasi besar-besaran didepan gedung DPR/MPR dengan keras dan lantang menginginkan pemerintah Indonesia untuk kembali kepada piagam Jakarta.

Jika terujudnya piagam Jakarta ini, Islam akan menjadi alur atau pendukung secara mutlak terhadap pergerakan negara. Pada saat itu Habib Rizieq mensuarakan atau lebih tepatnya berpidato didepan pendukungnya dengan jelas dan tegas mengatakan "jika perjuangan menegakkan syariat Islam di Indonesia dianggap sebagai teroris, maka, iya, saya memang teroris!" dengan kenyataan didalam tuntutan menegakkan syariat Islam ini dituangkan dalam surat pernyataan tentang pengembalian piagam Jakarta No: 001/Ma'lumat/DPP-FPI/VIII/2000, tanggal 10 Jamadil Ula 1421 H/10 Agustus 2000 M.[12]

---

[11]Rosadi, *Hitam –putih FPI*, 144.
[12] Ibid., 144-145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebenarnya program mengenai syariat Islam ini mulai diterapkan sejak 1945 Indonesia merdeka, akan tetapi organisasi yang ada pada saat itu mengandung kekecewaan terhadap penghapusan syariat Islam salahsatunya adalah piagam Jakarta. Disaat itulah mereka kecewa atas penghapusan tersebut, karena didalam piagam Jakarta tersebut mengandung sebuah makna "dengan kewajiaban menjalankan syariat Islam bagi pemeluknya", dengan tidak adanya dukungan dari pihak negara membuat FPI semakin tegas untuk menegakkan syariat Islam. Karena pada saat Orde baru negara Indonesia ini semakin jelas dipengaruhi oleh program politik, yang mana pada saat Soekarno tidak mensetujui Islam sebagai dasar negara, nah disitulah mualai timbul kegelisahan anatar umat Islam.[13]

Dari sejarah diatas bisa kita ambil bahwa munculnya FPI disebabkan penderitaan perkepanjangan yang dirasakan oleh umat Islam di Indonesia.Karena disebabkan melemahnya kontrol sosial penguasa sipil dan militer, sehingga banyak menimbulkan pelanggaran HAM dan ketidakadilan oleh oknum penguasa.Maka dari itu, FPI dengan tegas ingin mempertahankan syariat Islam demi membela harkat dan martabat Islam dan ummatnya.[14]

Pada saat ini Indonesia adalah salah satu negara terbesar di asia tenggara yang manusianya pemeluk agama Islam. Dengan menjadikan Islam sebagai pegangan bagi masyarakat Indonesia sehingga Islam di jadikan sebuat alat untuk mendukung suatu ideologi yang direncanakannya, akan tetapi masyarakat belum bisa menafsirkan

---

[13] Andri Rosadi, *Hitam –putih FPI*, 146-149.
[14]Ibid., 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara baik terhadap makna Islam. Ada sebuah cerita yang menyangkut terhadap tindakan FPI yaitu Tarmiji, pada saat sekolah dia senang sekali berkelahi sehingga dia termenung dan berfikir apa yang telah dia lakuan itu tidak bermanfaat, kebetulan pada saat pulang sekolah dia memasuki masjid dan didalamnya menemukan sebuah kajian yang di pimpin oleh golongan FPI.

Dalam kajian tersebut mengandung unsur membelaan terhadap umat Islam dalam menjalankan syariat dengan cara keras, salah satu yang di terapkan kajian tersebut adalah menjalankan perintah Allah untuk membela makna "*Amar Ma'ruf Nahi Munkar".* Dari mengikuti kajian tersebut membuat Tarmiji merasa cocok dengan karakter yang dimilikinya, maka disaat itulah dia mengikuti sebagai anggota FPI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

KRITIK IDEOLOGI DAN TINDAKAN IDEOLOGI FRONT PEMBELA ISLAM

A. Ideologi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam

Setelah membahas secara mendalam mengenai sejarah terbentuknya suatu ormas yang ada di Indonesia, yaitu Front Pembela Islam atau sering kita dengar dengan singkatan FPI. Dengan mengetahui sejarah dan tindakannya bisa kita lihat bagaimana progress di dalam sebuah masyarakat, di dalam sebuah negara memang membutuhkan karakter yang bergerak di dalam sebuah organisasi masyarakat untuk memberi dukungan dan membantu negara dalam menjalankan kesejahteraan setiap manusia, sehingga membentuk suatu konsensus yang diharapkan oleh negara.[59]

Dengan uraian-uraian yang telah penulis bahas diatas mengenai tindakan dan aksi-aksi yang telah FPI lakukan yang ingin penulis klarifikasikan dalam dua makna yang di junjung tinggi oleh FPI yaitu: makna *makruf dan munkar*, yang mana kedua kata ini perlu kita kaji terlebih dahulu untuk memaparkan apa yang dituju dan logika yang dijalankan oleh Front Pembela Islam. Perlu kita ketahui bahwa kedua kategori *makruf dan munkar* ini bukan hanya mengaplikasikan terhadap pemasalahan teologis, tetapi juga mengandung permasalahan sosiologis.

---

[59] Andri Rosadi, *Hitam –putih FPIMengungkap Rahasia-rahasia Mencengangkan Ormas Keagamaan Paling Kontroversi*, (Jakarta: Nun Publisher,2008), 40-41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan sebuah makna yang diyakini oleh suatu bangsa merupakan suatu simbol atau refleksi sebuah logika yang mereka inginkan, dengan sebuah simbol manusia bisa melakukan aktivitas melalui pengalaman yang awalnya tidak terbatas menjadikan sesuatu tersebut menjadi terbatas. Penyebab timbulnya suatu simbol merupakan hasil indentifikasi terhadap dunia yang ada, dengan melakukan indentifikasi tersebut manusia bisa melakukan atau mengarahkan suatu aktivitas hidupnya. Akan tetapi manusia adalah makluk tuhan yang diberikan fikiran untuk berfikir mana aktivitas-aktivitas yang baik dan buruk, FPI juga memilikiki kategori didalam ideologinya mengenai baik dan buruk, menurutnya baik didalam perbuatan manusia mangandung makna *makruf* sedangkan kategori jelek mangandung makna *munkar,* dengan dua kategori ini menjadikan sebuah ideologi yang mengartikan sebuah symbol atau senjata yang dijadikan logika didalam perbuatan atau tindakan FPI.

Maksud dan munkar ini adalah sebuah symbol FPI didalm tindakannya entah dalam tindakan pengajian, atau aksi dijalanan, tidak akan bisa lepas dari sebuah simbol yang mengandung sebuah ajaran dan ketetapan bagi ummat beagam Islam, Untuk lebih dalam lagi mengenai *makruf dan munkar* didalam pandangan FPI bisa kita lihat kategori makruf dan munkar dari hasil pengajian FPI.[60]

[60] Andri Rosadi, *Hitam –putih FPIMengungkap Rahasia-rahasia Menengangkan Ormas Keagamaan Paling Kontroversi.*(Jakarta: Nun Publisher,2008), 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KATEGORI MUNKAR	KATEGORI MAKRUF
Ketidakadilan sosial	Mewujudkan keadilan sosial
Minuman keras	Memberantas minuman keras
Pelacuran	Membrantas pelacur
Pornografi	Memberantas pornografi
Perjudian	Memberantas perjudian
Narkoba	Memberantas narkoba
Praktik perdukunan	Menolak praktek perdukunan
Fitnah	Memberantas premanisme
Premanisme	Menghukum para koruptor
Korupsi	Mencegah pemurtadan
Pemurtadan	Mencegah penyimpangan aqidah
Penyimpangan aqidah	Peduli pada agama
Pelecehan agama	Solider pada nasib ummat Islam
Takpeduli pada agama	Aplikasi syariat Islam
Takpeduli pada nasib ummat Islam	Menolak komunisme
Penolakan aplikasi syariat Islam	Menenteng zionisme
Komunisme	Negara Islam
Zionisme	Aplikasi ekonomi Islam
Nation state	Menolak sekularisme
Sistem ekonomi sosialis/kapitalis	Menolak pluralisme

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekularisme Pluralism Penculikan aktifis FPI Memilih partai non-Islam	Memilih partai Islam Menyeru pada kebaikan Bakti sosial

Dari kategori yang dipaparkan di atas mengenai *makruf dan munkar* dengan maksud aksi yang mereka inginkan bisa kita lihat bahwa FPI mendefinisikan didalam bidang sosial, ekonomi, politik, dan budaya, nah dari kategori diatas FPI menyebutkan bahwa kemunkaran adalah suatu penyakit yang diderita oleh masyrakat Indonesia.[61]

Maka kategori diatas bisa kita simpulkan bahawa FPI lebih condong terhadap aksi secara langsung dilapangan, dan lebih terlihat jelas bahwa kemaksiatan menjadi permasalahan inti didalam aksinya. Maka dari itu kategori kemunkaran lebih dominan dari pada makruf. Perlu kita ketahui bahwa aksi FPI ini bersifat sosial bukan bersifat individu atau pribadi. Karena bersifat sosial baru penulis sadari bahwa selama penulis mengamati tindakan yang dilakukan oleh FPI yang sesuai dengan kategori-kategori diatas belum pernah saya melihat aksi FPI terhadap sesuatu yang wajib di lakukan oleh umat Islam tetapi tidak dilakukan oleh ummat Islam yaitu ibadah sholat, yang mana banyak sekali orang muslim yang tidak mengerjakan sesuatu yang wajib di

[61] Rosadi, *Hitam –putih FPI*, 178-179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerjakan salah satunya sholat. Dimana ketika sesuatu yang lebih wajib ditinggalkan dan dimana peran pembela Islam ini.[62]

Jika kita kembali pada agama cobak kita perhatikan penjelasa FPI mengenai dua kategori yaitu makruf dan munkar. Didalam agama Islam yang melakukan makruf akan mendapatkan pahala, begitujuga sebaliknya, yang melakukan kemungkaran akan mendapat dosa. Istilah pahala dan dosa adalah suatu yang masih dikatakan abstrak, dan dirasakan hanya pada pada nantik di akhirat. Sedangkan pengetahuan secara agama Islam sasuatu yang mengandung kebaikan mendapat surga begitu juga sebaliknya siapa yang banyak dosa akan mendapat neraka. Jelas bahwa didalam Al-Quran, kehidapan yang ada disurga adalah kehidupan yang tentram, damai dan sejahtera dalam menjalankan hidup. Didalam Al-Quran surat Ar-Rahman: (52-54), sementara gambaran tentang neraka berkaitan dengan api yang panas bergejolak, membakar manusia yang penuh dosa, sebagian diantara mereka abadi di dalam neraka itu, inilah balasan bagi manusia yang melakukan kemakrufan dan kemunkaran di akhirat nanti.

Sedangkan apa balasan bagi orang-orang yang melakukan kemakrufan dan kemunkaran di dunia, yaitu bagi yang melakukan kemakrufan di dunia akan mendapatkan keberkahan dari Allah, sedangkan orang-orang yang melakukan kemungkaran di dunia akan mendapatkan azab atau bencana dari Allah.

---

[62]Rosadi, *Hitam –putih FPI*, 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi sudah jelas bahwa pergerakan FPI ini bersifat kolektif bukan individu, lalu bagaimana dengan suatu kemungkaran yang dilakukan oleh manusia yang sifatnya tersembunyi atau individu, dan dimana peran dan makna makruf dan munkar didalam pandangan ideologi Front Pembela Islam. Bahwa sudah jelas didalam Al-Quran surat An-Nisa' (94), wahai orang-orang yang beriman, apabila kam pergi berperang di jalam Allah, maka lihatlah dan telitilah dulu dan jangan kamu katakana kepada orang yang mengucapkan salam kepadamu, "kamu bukan seorang yang beriman", lalu kamu membunuhnya, (menyiksanya), dengan mencari harta benda kehidupan dunia, padahal di sisi Allah ada harta yang banyak.

Dari ayat tersebut sudah jelas, bahwa perbuatan yang mengandung kekerasan terhadap sesamamuslim dilarang oleh Allah dan agama Islam, dan kita sebagai pelaku atau pendukung kemakrufan harus teliti didalam melakukan perubahan atau perbaikan di dalam perbuatan manusia. Agama Islam tidak mengajarkan kekerasan di dalam menjalankan ibadah, entah itu ibadah yang bersifat individu maupun kolektif. Lalu bagaimana cara menyikapi suatu permasalahan yang mengandung makna kemungkaran sedang Islam mengandung sebuah makna *Rahmatan Lil Alamin.*

Allah menjelaskan didalam kitabnya Al-Quran terhadap kewajiaban ummat beragama Islam untuk mendirikan kesejahteraan sesamenya, salah satu ayatnya yaitu QS Al-Anbiya (107), "dan tiadalah kami mengutusmu, melaikan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam". Dengan ayat ini bisa kita lihat makna *rahmatan lil alamin* bagi seluruh alam, maka tidak ada katalain untuk sesama ummat muslim untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan suatu aktivitas apapun itu tadak boleh luput dari kata rahmatan lil alamin.

B. Kritik Ideologi Jurgen Habermas Dalam Tindakan FPI

Ideologi mengajarkan kita betapa pentingnya kehidupan bersosial dimuka bumi ini, saling memahami antara ideologi yang satu dengan ideologi yang lainnya, untuk mendapatkan hubungan yang baik antar manusia harus bisa menerima dan memahami, menerima dan terbuka antara ideologi dengan ideologi yang lain. Akan tetapi disamping terbentuknya suatu ideologi akan terbentuk juga suatu kritik yang akan menunjukkan eksistensi suatu kehidupan yang sesungguhnya, kali ini penulis ingin memberikan pandangan kritik ideologi Jurgen Habermas didalam menyikapi tindakan Front Pembela Islam.

Setelah penulis jelaskan secara gablang tindakan atau ideologi yang dilakukan oleh FPI untuk menciptakan suatu keinginannya dalam meujudkan syariat Islam yang kuat dan tak tergoyahkan oleh apapun itu. Tetapi didalam tindakan yang dilakukan oleh FPI untuk menegakkan syariat Islam menimbulkan kontroversi antar masyarakat, sehingga perlu akan adanya kritik yang membangun masyarakat Islam yang *rohmatan lil alamin* dengan cara kritik ideologi Habermas yang didorong oleh suatu tindakan komunikatif sehingga menghasilkan suatu perdamaian dan kebasan tidak adanya tekanan dari penguasa kehidupan bersosial, maka disitu harus ada suatu kritik untuk refleksi diri didalam membuka, menyadarkan, memberi solusi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendukung antara idividu yang satu denga individu yang lain untuk lebih baik lagi didalam kehidupan bersosial.

Munculnya suatu kritik ideologi dikarenakan adanya ketegangan dialetis didalam suatu masyarakat, dengan adanya dialektis atau ketegangan ini, teori kritis akan memberikan dua macam kritik. Yang pertama, melakukan kritik yang sifatnya kritik transcendental yang bertujuan memperoleh syarat-syarat yang jelas didalam diri subjek, yang kedua keritik yang bersifat kritik imanen yang bertujuan menemukan solusi dari segi sosiohistoris.

Bisa kita ketahui bahwa Indonesia adalah Negara yang bekembang didalam sosialitas, teori kritis sebagai kritik ideology mendapatkan tugas untuk menunjukkan atau membuka ideologis dari positivisme (penganut pengetahuan sains). Dan perlu diketahui bahwa poseitivisme bukan hanya sekedar ilmu pengetahuan, akan tetapi jauh lebih dalam lagi, positivism adalah bagimna cara berfikir yang menguasai kesadaran masyarakat industri maju. Teori kritis di bidang sosial di arahkan pada penindasan terhadap ideologis yang menyebar luaskan konfigurasi sosial masyarakat yang represif.[63]

Meskipun teori kritis terdapat garis umum yang sama, akan tetapi bervariasi terhadap bentuk dan pemikirannya masing-masing dari beberapa pendahulu sebelum Habermas. Pada kali ini Habermas akan memberikan pandangannya tehadap suatu tindakan yang tidak sebenarnya di jadikana suatu tekanan atau kewajiban terhadap

[63] Francisco Budi Hardiman, *Ideologi Kritikmenyingkap Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan Bersama Jurgen Habermas* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2009), 209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, salah satu tindakan yang Habermas terapkan kali ini adalah teori tindakan komunikatif untuk mengarahkan kepada setiap manusia agar memiliki suatu tindakan didalam bentuk komunikasi yang logis.

Seperti yang sudah kami jelaskan diatas mengenai teori tindakan komunikatif, bahwa teori ini mengajarkan kita kepada suatu tindakan yang lebih menghargai dan memahami antara subjek satu dengan subjek yang lain. Pada kali ini tindakan yang dilakukan oleh FPI mengacu pada bentuk tindakan kerja, dengan tindakan kerja ini akan merubah sesuatu yang salah dengan ketidaknyamanan dan ketidaktentraman dikalangan masyarakan sesama muslim, sedangkan Islam mengajarkan kita kepada setiap manusia yang mengucapkan salam harus berprilaku adil dan damai.

Teori tindakan komunikatif mengacu pada suatu dealektika didalam kehidupan bersosial, tetapi didalam tindakan komunikatif Habermas menetapkan tiga tindakan yang perlu kita ketahui sebelum melakukan tindakan. Salah satunya adalah tindakan terhadap subjek dan objek, tindakan subjek dan subjek yang lain, dan tindakan subjek dan it_self (tindakan terhadap diri kita sendiri). Ketiga bentuk tindakan ini adalah untuk menyadarkan manusia terhadap apa yang akan dilakukannya.[64]

Dalam hal tersebut tindakan komunikasi ini bukan semata-mata sebuah bahasa yang diterapkan, akan tetapi tindakan komunikastif ini juga menunjukkan suatu interaksi yang meujudkan suatu harapan-harapan timbal balik antara subjek yang satu

[64] Anwar Nuris, "Tindakan Komunikatif, *Dakwah dan Komunikasi*, No. 1, Vol. 1 (Januari-juni, 2016), 43-44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan subjek yang lain (dalam tanda kutip). Untuk membuka kedok pemasalahan yang dihadapi oleh suatu masalah apapun itu dan untuk meujudkan masyarakat yang damai, tentaram, tanpa ada paksaan dialam tindakan penguasa yang mengedapankan suatu kelompok atau ideologi yang di inginkannya.

Penulis akan memberi sedikit gambaran terhadap teori dari Jurgen Habermas tentang ideologi, yang digunakan untuk meneliti ideologi Front Pembela Islam. Pelaku tindakan yang diterapkan oleh Habermas mengacu beberapa tindakan salah satunya adalah:

Pelaku Tindakan		
Tindakan	Orientasi Pada Sukses	Orientasi Pada Pemahaman
Non-Sosial	Tindakan Instrumental	
Sosial	Tindakan strategis	Tindakan Komunikatif

penjelasa tabel diatas telah menunjukkan bagaimana pelaku tindakan yang sosial dengan pelaku tindakan yang non-sosial, bahwa yang namanya tindakan instrumental dan strategis akan menunjuk bahwa dengan ketidaksadaran akan tindakannya terhadap diri mereka sendiri, sehingga menimbulkan sifat manipulasi.[65]

[65] Francisco Budi Hardiman, *Ideologi Kritik*, 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tindakan yang bersifat strategis ini mengacu kepada suatu tindakan yang dilakukan oleh FPI didalam menjalankan dan menegakkan syariat Islam, yaitu menginginkan sesuatu permasalahan didalam Islam harus selesai secepatnya, maka disitu timbol yang namanya tindakan radikalisme dengan membawa simbol-simbol Islam yang tidak sesuai dengan keadaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penjelasan yang telah dipaparkan oleh peneliti perihal penelitian yang di lakukan, maka dalam tahap akhir ini akan menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, ideologi gerakan dakwah Front Pembela Islam, yang menunjukkan suatu eksistensinya didalam menafsirkan sebuah simbol Islam mengenai dua kategori tindakan manusia yaitu makruf dan mungkar, makna makruf dan mungkar di dalam ajaran agama Islam sesuatu kebaikan dan suatu kejelekan, lebih jelasnya lagi makruf adalah perbuatan yang apabila mengerjakannya akan mendapatkan imbalan dari Allah, dan imbalan tersebut mengandung dua katagori dunia dan akhirat, dan begitu juga sebaliknya, kemungkaran adalah suatu perbuatan yang mengacu pada kejelekan yang di lakukan oleh manusia dan bagi yang melakukannya akan mendapat dosa.

Tindakan makruf dan mungkar menjadikan suatu kewajiban disetiap manusia yang menganut agama Islam. Lebih jelasnya FPI memandang siapapun yang melakukan kemakrufan akan mendapat pahala dan keberuntungan dari Allah, sedangkan siapa-siapa yang mengerjakan kemunkaran atau melihat kemungkaran dalam jarak 40 meter dari tempat kemungkaran tersebut, harus melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakanbagi yang melihat, karena siapa-siapa yang tidak menghentikan kemungkaran tersebut akan mendapatkan dosa juga.

Kedua, perspektif Jurgen Habermas menyimpulkan bahwa tindakan FPI dengan menggunakan teori Jurgen Habermas, yang mana hasil dari penelitian tersebut menuai hasil membongkar suatu tindakan yang dilakukan oleh FPI, untuk menghasilkan tindakan yang lebih mengacu kepada perdamaian atau kesalingpemahaman yaitu, dengan menggunakan salah satu teori dari tokoh moderen yaitu denga teori tindakan komunikatif, yang mana tindakan ini mengarahkan kepada suatu tindakan yang menghasilkan kesaling pemahaman antara subjek dangn subjek lainnya. Sehingga menghasilkan suatu konsensus didalam sebuah organisasi masyarakat entah itu bersifat individu maupun kelompok.

Perlu kita ketahui mengkritisi bukan berarti kita menjelek-jelekkan atau menelanjangi orang yang di kritik, akan tetapi memberikan semacam pencerahan terhadap gagasan atau argumen seseorang, sehingga argumen kritis yang itu dapan diterima dengan positif (kritis membangun) bagi yang di kritisi. Hal ini ditunjukkan oleh Habermas. Habermas termasuk orang yang ideal di dalam memberikan kritik terhadap gagasan orang lain, yang dimaksudkan ideal karena dia berani memberikan kritik terhadap gagasan orang lain termasuk gurunya sendiri berdasarkan rasionalisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Dengan hasil penelitian ini bisa kita rasakan didalam meneliti sebuah organisasi, agar peneliti selanjutnya bisa lebih teliti dalam memahami sebuah simbol.
2. Agar kita lebih mengetahui Islam lebih dalam, perlu kita ketahui Islam melalui sebuah pertemuan dengan berkomunikasi dengan para kyai, ulamak dan tokoh-tokoh Islam, bukan hanya mengetahui melalui abstrak saja, tapi harus teliti dari segi komunikasi.
3. Selalu membangun hubungan antara sesama muslim, tidak boleh ada perselisihan harus saling memahami antara subjek satu denga subjek yang lain.
4. Tindakan tidak harus dengan kekerasan, karna perdamaian, ketentrama yang paling diutamakan didalam menjalin kehidupan ini.
5. Jagalah uhuwah Islamiah sesama ummat Islam dan jangan saling menyakiti.
6. Dan jangan lupa memberikan saran kepada setiap manusia yang membutuhkan dan jaga perdamaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Al-Zastrouw, *Gerakan Islam Simbolik; Politik Kepentingan FPI,* Yogyakarta, Salakan baru, 2006.

Bertens K, *Filsafat Barat Kontemporer Inggris-Jerman,* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.Hardiman F Budi.*Kritik Ideologi Menyingkap Pertautan Pengetahuan Dan Kepentingan Bersama Jurgen Habermas*.Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Fauzi Ali Ibrahim, *Seri Tokoh Filsafat; Jurgen Habermas,* Jakarta: Teraju, 2003.

Magnis-Suseno Franz, *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis* ,Yogyakarta: November, 1992.

Lubis Akhyar Yusuf. *Pemikiran Kritis Kontemporer*.Jakarta: Rajawali, 2015.

Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali 2014.

Rosadi Andri.*Hitam – putih FPI Mengungkap Rahasia-rahasia Menengangkan Ormas Keagamaan Paling Kontroversi.* Jakarta: Nun publisher, 2008.

Supraja Muhamad, *Pengantar Metodologi Ilmu Sosial Kritis Jurgen Habermas,* Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2018.

Takwin Bagus, *Akar-akar Ideologi Pengatar Kajian Kosep Ideologi dari Plato Hingga Bourdieu,* Yogyakarta: Mengunnegaran Kidul 2003.

JURNAL:

Anwar Saeful, Pemikiran dan Gerakan Amr Ma'ruf Nahy Munkar Front Pembela Islam, *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol 4, No 1, (Surabaya: 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Maulana Maulidin, Teori Kritis Civil Society, *Jurnal Gerbang,* 13 Vol. 5 (Oktober-Desember, 2002).

Dzawafi Ali Agus, Pemahaman Tekstual dan Imlikasinya Terhadap Gerakan Dakwah Front Pembela Islam, *Jurnal Adzikro,* Vol. 03, No. 1, (Banten: 2012).

Umar AR. Fatmah, Menguak Kritik Ideologi Sosial Habermas, Jurnal Inovasi, *Jurnal Inovasi,* Vol. 8, No. 2, (Fakultas Sastra dan Budaya: Universitas Negeri Grontalo, 2011).

Nuris Anwar, Tindakan Komunikatif; Sekilas Tentang Pemikiran Jurgen Habermas, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi,* 1, Vol. 1 (Januari-juni, 2016).

Sudrajat Ajat,Jurgen HabermasTeori Kritis Dengan Pradikma Komunikasi, *http://staff.uny.ac.id*, (Desember, 2018).

Syaefudin Mafud, Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam, *Jurnal Ilmu Dakwah,*Vol. 34, No. 2, (Pekalongan: STAIN, 2014).

SKRIPSI:

Bundin M Muji, Tindakan dan Varian Radikalis Front Pembela Islam, Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Najiullah. Pengaruh Gerakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Front Pembela Islam Cabang Kasemen Terhadap Presepsi Masyarakat di Kecamatan Kasemen Tahun 2016.Skripsi--Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016.

Hidayati Neti. Implemetasi Amar Ma'ruf Nahi Munkar di dalam kehidupan social, (Kajian Surat Ali-Imran).skripsi--Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id